



**PENGARUH PENCAK SILAT TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK  
KASAR ANAK DI KELOMPOK B TK KARTIKA IX-36 KECAMATAN  
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

**TAHUN PELAJARAN**

**2018/2019**

**SKRIPSI**

Oleh:

**AGUNG PRANOTO**

**NIM 140210205004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**



**PENGARUH PENCAK SILAT TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK  
KASAR ANAK DI KELOMPOK B TK KARTIKA IX-36 KECAMATAN  
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

**TAHUN PELAJARAN**

**2018/2019**

**SKRIPSI**

Oleh:

**AGUNG PRANOTO**

**NIM 140210205004**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2018**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puja dan puji syukur keridhoan Allah SWT atas segala rahmad dan hidayah-Nya, sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Semoga untaian kata dalam karya tulis ini menjadi persembahan rasa hormat dan terima kasih kepada orang-orang yang sangat berarti dalam hidupku. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1) Ayahanda Wagito, dan Ibunda Tukini yang telah mendo'akan memberikan bimbingan dan semangat, serta kasih sayang yang tiada hentinya, sehingga menjadi penyemangat untuk menyelesaikan skripsi ini
- 2) Guru-guruku sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi yang telah membimbing dan mengantarkan saya menuju masa depan yang lebih baik
- 3) Ibu Dra. Khutobah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini yang senantiasa berkenan memberikan motivasi dan semangat untuk terus meraih cita-cita yang tinggi.
- 4) Almamater Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Jember.

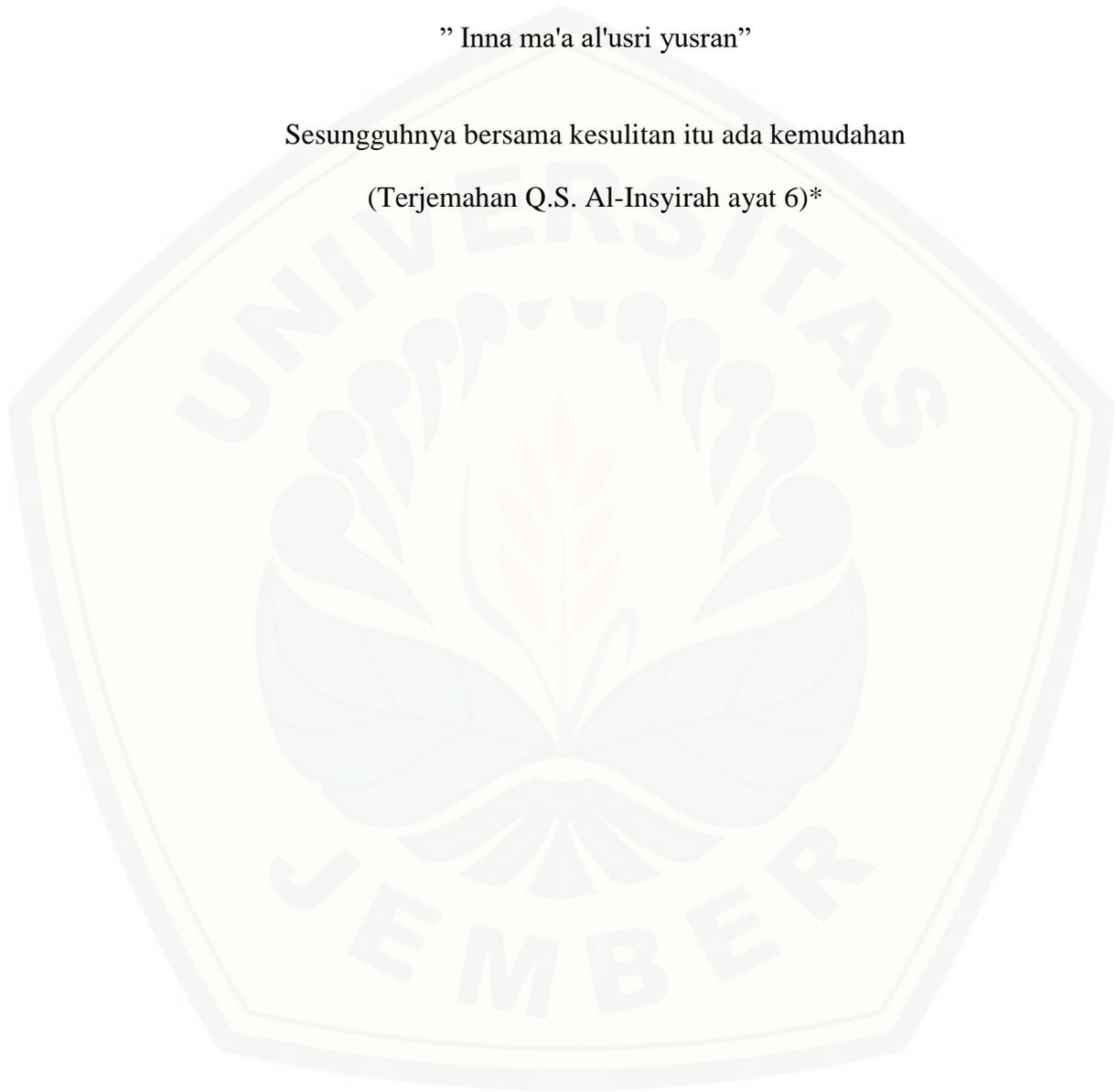
**MOTTO**

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

” Inna ma'a al'usri yusran”

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan

(Terjemahan Q.S. Al-Insyirah ayat 6)\*



---

\*<https://www.sandaljepit.cf/2014/01/1hari1ayat-qs-al-insyirah-ayat-5-6.html>

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Agung Pranoto

Nim : 140210205004

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul “Pengaruh Penerapan Permainan Pencak Silat Terhadap Kemampuan Motorik Kasar pada Anak Kelompok B di Tk Kartika IX-36 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 12 September 2018

Yang menyatakan,

Agung Pranoto

NIM. 140210205004

**SKRIPSI**

**PENGARUH PENCAK SILAT TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK  
KASAR ANAK DI KELOMPOK B TK KARTIKA IX-36 KECAMATAN  
SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

**TAHUN PELAJARAN**

**2018/2019**

Oleh

**AGUNG PRANOTO**

**NIM 140210205004**

Pembimbing

Pembimbing I : Drs. Misno A. Lathif, M.Pd

Pembimbing II : Dra. Khutobah, M.Pd

**PENGAJUAN**

**PENGARUH PENCAK SILAT TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK  
KASAR PADA ANAK KELOMPOK B DI TK KARTIKA IX-36  
KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nama : Agung Pranoto  
NIM : 140210205004  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : PG. PAUD  
Angkatan Tahun : 2014  
Daerah Asal : Banyuwangi  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 31 Juli 1996

Disetujui,

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

**Drs. Misno A. Lathif, M. Pd**

NIP: 195580813 198103 1 003

**Dra. Khutobah, M.Pd**

NIP. 19561003 198212 2 001

**PENGESAHAN**

Skripsi ini berjudul: “Pengaruh Pencak Silat Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak di Kelompok B TK Kartika IX-36 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, Tanggal :

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji,

Ketua,

Sekretaris,

**Drs. Misno A. Lathif , M. Pd**

NIP: 195580813 198103 1 003

Penguji I,

**Dra. Khutobah, M.Pd**

NIP. 19561003 198212 2 001

Penguji II,

**Dr. Nanik Yulianti, M.Pd.**

NIP. 19610729 198802 2 001

**Senny Weyara D, S, Psi, M.A.**

NIP. 19770502 200501 2 001

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember,

**Prof. Drs. Dafik, M. Sc, Ph. D**

NIP. 19680802 199303 1 004

## RINGKASAN

**Pengaruh Pencak Silat Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak di Kelompok B TK Kartika IX-36 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019;** Agung Pranoto, 2018: 51 halaman. Program studi pendidikan guru anak usia dini; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Manusia merupakan makhluk istimewa yang diciptakan oleh Allah SWT di dunia dengan diberi akal. Akal manusia dimanfaatkan untuk banyak hal yang membawa kebaikan salah satunya yaitu di bidang pendidikan. Pendidikan merupakan bagian integral dari pembangunan. Proses pembangunan tak akan pernah bisa lepas dari pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter untuk membangun. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TK Kartika IX-36 yang terletak di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, perkembangan motorik kasar anak kelompok B masih belum berkembang secara optimal di sebagian anak.. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan pembelajaran pengembangan motorik pada saat pembelajaran di kelas lebih banyak kegiatan yang cenderung ke motorik halus. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak adalah pencak silat. Pencak silat adalah suatu metode beladiri yang diciptakan untuk mempertahankan diri dari bahaya yang dapat mengancam keselamatan dan kelangsungan hidup

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh pencak silat terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Kartika IX-36 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018-2019”. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh pencak silat pada kemampuan motorik kasar anak di kelompok B TK Kartika IX-36 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimental. Penelitian eksperimental merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau dampak dari suatu perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap perubahan suatu kondisi atau keadaan tertentu. Penelitian eksperimental ini dilakukan untuk melihat dari pengaruh permainan pencak silat terhadap kemampuan motorik kasar anak di TK Kartika IX-36 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018-2019.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari (1) hasil observasi untuk melihat aspek perkembangan motorik kasar anak selama proses pembelajaran berlangsung di kelompok B di TK Kartika IX-36 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember 2) Informasi dari kepala sekolah dan guru-guru kelompok B di TK Kartika IX Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember (3) Literatur yang mendukung (4) Dokumentasi. Metode pengumpulan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode observasi, tes, dokumentasi.

Berdasarkan hasil uji-T diperoleh hasil  $t_{hitung}$  sebesar 3,720. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan  $t_{tabel}$ . Diketahui  $df = n - 2$  ( $34 - 2$ ) = 32 pada taraf signifikansi 5%, sehingga  $t_{tabel} = 2,041$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima yang artinya ada pengaruh permainan pencak silat terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Kartika IX-36 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

Saran yang disampaikan dari hasil penelitian ini adalah model pembelajaran permainan pencak silat dapat dijadikan sebagai cara alternatif untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak sehingga dapat diajarkan dan diterapkan oleh semua guru. Bagi sekolah hendaknya selalu punya cara yang menarik dan tidak membosankan untuk mengembangkan perkembangan pada tiap-tiap kemampuan anak usia dini.

## PRAKATA

Segala Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya, shalawat serta salam kita sampaikan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, sehingga skripsi dengan judul “Pengaruh Pencak Silat Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak di Kelompok B di Tk Kartika IX-36 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019” dapat diselesaikan tanpa halangan yang berarti. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Pendidikan Strata Satu (S1) sebagai Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dan bimbingan dari semua pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D. selaku Dekan FKIP Universitas Jember, yang memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian skripsi ini;
2. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sekaligus Dosen Penguji 1 yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian serta membantu memberikan dorongan motivasi sehingga skripsi ini selesai;
3. Dra. Khutobah, M.Pd. selaku ketua program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini sekaligus Dosen Pembimbing 2 yang telah membantu serta memberikan dorongan motivasi sehingga skripsi ini selesai
4. Drs. Misno A. Latief selaku dosen pembimbing 1 yang telah membantu meluangkan waktunya serta memberikan dorongan motivasi sehingga skripsi ini selesai
5. Senny Weyara D. S, Psi. M.A. selaku Dosen Penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini;

6. Bapak dan Ibu Dosen khususnya Dosen Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP Universitas Jember;
7. Ibu Sri Redjeki selaku kepala sekolah, guru-guru, dan anak-anak TK Kartika IX-36 Sumpalsari Jember;
8. Kakak saya Edi Prayogo yang selalu mendoakan dan memberikan kasih sayang yang sangat besar;
9. Saudara-saudara UKM Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate yang telah memberikan kasih sayang yang tulus, pengalaman dan sudah menjadi keluarga kedua di Jember;
10. Yang selalu memberikan perhatian, pengertian dan do'a Risma Dwi Aini
11. Teman-teman sejak awal kuliah hingga sampai sekarang Yulia, Ella, Putri, Sholik, Toyibah, Shofi, Afif, dan Sholihin yang selalu menemani dan memberikan semangat;
12. Teman-teman seperjuangan ECE' 2014 serta yang telah memberikan motivasi dan doanya serta menemani dan membantu selama kuliah;
13. Semua pihak yang membantu penyusunan dan penyelesaian skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu;

Akhirnya penulis berharap semoga Karya Ilmiah (Skripsi) ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat digunakan sebagai acuan penelitian-penelitian selanjutnya.

Jember, 12 November 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB 1. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>1.3 Tujuan Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>1.4 Manfaat Penelitian .....</b>	<b>4</b>
<b>BAB 2. Tinjauan Pustaka.....</b>	<b>3</b>
<b>2.1 Pencak Silat.....</b>	<b>6</b>
2.1.1 Pengertian Pencak Silat .....	6
2.1.2 Pencak Silat dalam Pendidikan.....	7
2.1.3 Unsur-unsur Pencak Silat .....	8
2.1.4 Falsafah Pencak Silat.....	9
2.1.5 Keterampilan Pencak Silat untuk Anak Usia Dini .....	11
<b>2.2 Kemampuan Motorik Kasar .....</b>	<b>14</b>
2.2.1 Pengertian Motorik .....	14
2.2.2 Perkembangan Motorik Anak.....	15
2.2.3 Kemampuan Motorik Kasar .....	16
2.2.4 Unsur-unsur Motorik Kasar .....	17

	Halaman
2.3 Penelitian yang Relevan .....	20
2.4 Kerangka Berfikir .....	21
2.5 Hipotesis Penelitian .....	22
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>23</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	23
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	24
3.2.1 Tempat Penelitian .....	24
3.2.2 Waktu Penelitian.....	24
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	24
3.4 Definisi Operasional Variabel .....	25
3.4.1 Pencak Silat .....	25
3.4.2 Kemampuan Motorik Kasar .....	25
3.5 Rancangan Penelitian.....	25
3.6 Sumber Data Penelitian .....	29
3.7 Metode Pengumpulan Data .....	29
3.7.1 Observasi .....	30
3.7.2 Dokumentasi .....	30
3.7.3 Tes.....	31
3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas.....	31
3.8.1 Uji Validitas.....	31
3.8.2 Uji Reliabilitas .....	32
3.9 Analisis Data .....	33
3.10 Instrumen Penelitian .....	34
<b>BAB 4. PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	36
4.1.1 Gambaran Umum Sekolah.....	36
4.1.2 Pelaksanaan Penelitian.....	37
4.1.3 Analisis Data <i>Pretest</i> .....	39
4.1.4 Analisis Uji Hipotesis .....	41
4.2 Pembahasan .....	45

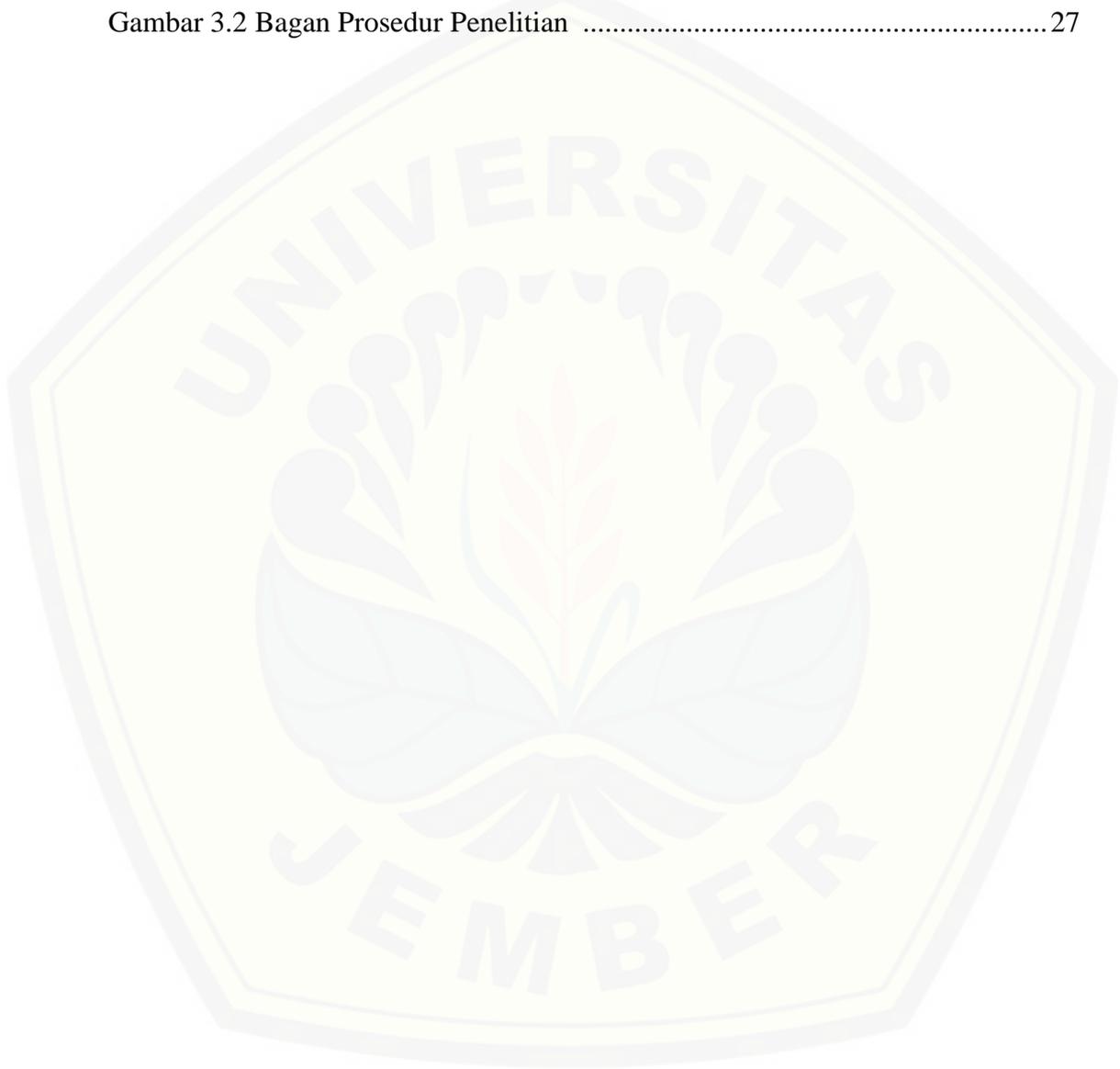
	Halaman
<b>BAB 5. PENUTUP.....</b>	<b>48</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>48</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>49</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>50</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>52</b>
Lampiran A. Matrik Penelitian .....	52
Lampiran B. Kisi-kisi Lembar Observasi .....	54
Lampiran C. Pedoman Tes.....	55
Lampiran D. Instrumen Penilaian Pencak Silat .....	56
Lampiran E. Instrumen Penilaian Kemampuan Motorik Kasar.....	60
Lampiran F. Rubrik Instrumen Penilaian .....	61
Lampiran G. Tabel Uji Validasi.....	64
Lampiran H. Tabel Uji Reliabilitas .....	76
Lampiran I. Perhitungan Uji Normalitas.....	78
Lampiran J. Perhitungan Uji Homogenitas .....	80
Lampiran K. Profil Sekolah .....	82
Lampiran L. Data Peserta Didik.....	83
Lampiran M. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> .....	85
Lampiran N. Dokumentasi Poto Kegiatan .....	86
Lampiran O. Surat Izin Penelitian.....	88
Lampiran P. Surat Keterangan Penelitiann .....	89
Lampiran Q. Biodata Peneliti.....	90

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Instrumen .....	32
Tabel 3.2 Hasil Uji Relibilitas.....	33
Tabel 3.3 Penafsiran Hasil Uji Reliabilitas .....	33
Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	38
Tabel 4.2 Data <i>pretest</i> kelompok eksperimen dan Kontrol.....	39
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas .....	40
Tabel 4.4 Hasil Uji Homogenitas .....	40
Tabel 4.5 pengukuran <i>pretest</i> dan <i>posttest</i> kelompok kontrol dan eksperimen ....	43
Tabel 4.6 persiapan analisis uji T-test.....	44

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	21
Gambar 3.1 Rancangan Penelitian <i>Non- Equivalen Control Group</i> .....	23
Gambar 3.2 Bagan Prosedur Penelitian .....	27



**DAFTAR LAMPIRAN**

	Halaman
Lampiran A. Lampiran Matrik Penelitian .....	52
Lampiran B. Kisi-kisi Lembar Observasi .....	54
Lampiran C. Pedoman Dokumentasi dan Tes .....	55
Lampiran D. Instrumen Penilaian Permainan Pencak Silat .....	56
Lampiran E. Instrumen Penelitian Kemampuan Motorik Kasar.....	60
Lampiran F. Rubrik Instrumen Penilaian.....	61
Lampiran G. Tabel Uji Validitas.....	64
Lampiran H. Tabel Uji Reliabilitas.....	76
Lampiran I. Perhitungan Uji Normalitas.....	78
Lampiran J. Perhitungan Uji Homogenitas.....	80
Lampiran K. Profil Sekolah .....	82
Lampiran L. Data Peserta Didik.....	83
Lampiran M. Nilai <i>Pretest</i> dan <i>Postest</i> .....	85
Lampiran N. Dokumentasi Foto.....	86
Lampiran O. Surat Ijin Penelitian .....	88
Lampiran P. Surat Keterangan Penelitian .....	89
Lampiran Q. Biodata Peneliti.....	90

## BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang pendahuluan dalam penelitian ini. Adapun pendahuluan yang akan dibahas meliputi : 1) Latar belakang, 2) Rumusan masalah, 3) Tujuan penelitian, dan 4) Manfaat penelitian.

### 1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk istimewa yang diciptakan oleh Allah SWT di dunia dengan diberi akal. Akal manusia dimanfaatkan untuk banyak hal yang membawa kebaikan salah satunya yaitu di bidang pendidikan. Manusia menurut Khansa (dalam Safitri, 2017:1) diwajibkan menuntut ilmu seperti yang sudah dijelaskan dalam salah satu hadits yang artinya menuntut ilmu itu fardhu (wajib) atas setiap muslim. Definisi pendidikan diuraikan dalam Pasal 1 UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (dalam Wahyudin dkk., 2009:2.12) yang menyatakan,

”Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya untuk memiliki kekuatan spriritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Pendidikan merupakan bagian integral dari pembangunan. Proses pembangunan tak akan pernah bisa lepas dari pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter untuk membangun. Ahmad D. Marimba (dalam Tatang, 2012:16) mengartikan bahwa pendidikan adalah bimbingan jasmani dan rohani untuk membentuk kepribadian utama, keterampilan jasmaniah dan rohaniah sebagai perilaku konkret yang memberi manfaat pada kehidupan masyarakat. Pendidikan dapat dipelajari melalui ilmu pendidikan. Pendidikan juga bisa diartikan sebagai seni karena dalam praktiknya melibatkan perasaan.

Perubahan paradigma dalam pendidikan dan berbagai perkembangan dalam ilmu pengetahuan membawa implikasi terhadap berbagai aspek pendidikan termasuk pada kebijakan pendidikan. Seiring berjalannya waktu yang berangsur-angsur pemerintah mulai tertuju pada pentingnya pendidikan anak usia dini (PAUD).

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Latif dkk, 2014:4). Pendidikan anak usia dini selalu diarahkan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak dalam berbagai aspek perkembangan anak termasuk aspek perkembangan fisik. Fisik atau tubuh manusia merupakan sistem organ yang mengagumkan. Perkembangan fisik sangat berkaitan erat dengan perkembangan motorik anak. Suryana (2016:153), menyatakan,

“Motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord*, Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus, motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri”

Kemampuan motorik kasar sangat diperlukan bagi anak usia dini. Anak yang tidak mampu bergerak secara optimal atau tidak berkembang pada aspek motorik kasarnya akan membuat tidak percaya diri sehingga menimbulkan sifat rendah diri. Perkembangan motorik kasar anak yang baik akan menimbulkan rasa percaya diri dan berdampak pada perkembangan dan pembelajaran anak, sehingga anak cepat berkembang dalam aspek-aspek perkembangannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di TK Kartika Secaba IX-36 yang terletak di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, perkembangan motorik kasar anak kelompok B masih belum berkembang secara optimal di sebagian anak. Kegiatan peningkatan perkembangan motorik lebih cenderung dan dominan ke perkembangan motorik halus saja ketimbang dengan perkembangan motorik kasar. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan pembelajaran pengembangan motorik pada saat pembelajaran di kelas lebih banyak kegiatan yang cenderung ke

motorik halus seperti kegiatan menggunting, menempel gambar, mewarnai dan mencocok sedangkan kegiatan motorik kasar jarang dilakukan. Kegiatan untuk peningkatan motorik kasar lebih mengarahkan ke kegiatan melompat dengan menggunakan dua kaki atau satu kaki, sehingga anak terkadang bosan dan selalu ingin bermain di luar kelas. Permasalahan ini terjadi dikarenakan minimnya media pembelajaran yang menunjang untuk pengembangan motorik kasar anak, yang hanya ada beberapa media seperti jungkat-jungkit, tangga majemuk dan prosotan.

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak adalah pencak silat. Pencak silat adalah suatu metode beladiri yang diciptakan untuk mempertahankan diri dari bahaya yang dapat mengancam keselamatan dan kelangsungan hidup. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Kriswanto, 2015:15) pencak silat diartikan sebagai permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang dan membela diri dengan atau tanpa senjata. Pencak silat merupakan cabang olahraga bela diri bangsa Indonesia yang dikenal mulai zaman nenek moyang dan sebagai budaya bangsa Indonesia sehingga perlu dilestarikan, dibina, dan dikembangkan. Nugroho (dalam Kriswanto, 2015:26) mengungkapkan beberapa kualifikasi mengenai tujuan pencak silat dalam membentuk manusia seutuhnya yaitu sebagai berikut.

- a. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Berkepribadian dan mencintai budaya Indonesia.
- c. Memiliki rasa percaya diri.
- d. Mampu menguasai mengendalikan diri.
- e. Menjaga martabat diri.
- f. Mempunyai rasa tanggung jawab, disiplin pribadi dan sosial.
- g. Senantiasa menegakan kebenaran, kejujuran, dan keadilan.
- h. Bersikap damai dan bersahabat kepada siapapun dengan baik.
- i. Selalu rendah hati, ramah, dan sopan dalam bicara.
- j. Mengfungsi sosialkan segala kemampuan yang dimiliki.
- k. Suka dan rela berkorban demi kepentingan bersama.

Hal tersebut selaras dengan tujuan pendidikan nasional yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan YME. Pencak silat merupakan hal yang baru bagi anak usia dini, sesuai dengan karakter anak usia dini yang menyukai hal baru, rasa ingin tahu yang tinggi dan menantang.

Berdasarkan uraian di atas maka dilakukan penelitian eksperimen dengan judul **Pengaruh Pencak Silat terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Kartika IX-36 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018-2019.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang diteliti dari penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut, apakah ada pengaruh pencak silat terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Kartika IX-36 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018-2019?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pencak silat terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Kartika IX-36 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018-2019.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### **1.4.1 Manfaat bagi peneliti**

- a. Dapat menambah pengetahuan serta mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh di perkuliahan dan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya mengenai pengembangan motorik kasar melalui kegiatan pencak silat.
- b. Mengetahui permasalahan-permasalahan murid baik dalam kemampuan motorik kasar.
- c. Menambah pengalaman dalam menjalin kerja sama dengan pihak lembaga TK dan wali murid.
- d. Sebagai suatu pengalaman dan pembelajaran dalam proses penelitian dari awal sampai akhir.

- e. Menjadi salah satu kontribusi yang dapat memperkaya karya ilmiah di lingkungan Universitas Jember.

#### 1.4.2 Manfaat bagi anak

- a. Mengenalkan anak pencak silat kegiatan bermain yang menyenangkan sekaligus pencak silat sebagai budaya bangsa Indonesia.
- b. Kegiatan pencak silat diharapkan memberi pengaruh dalam perkembangan motorik kasar anak
- c. Dapat meningkatkan pengetahuan anak dalam belajar dan bermain .

#### 1.4.3 Manfaat bagi guru

- a. Kegiatan pencak silat sebagai bahan yang inovatif dalam mengembangkan kemampuan motorik kasar anak.
- b. Dapat menambah bahan ajar dan referensi sebagai media pembelajaran.
- c. Sebagai bahan evaluasi guru untuk memantau dan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

#### 1.4.4 Manfaat bagi sekolah

- a. Menjadi pertimbangan yang berguna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.
- b. Sebagai kegiatan yang memberi pengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak
- c. Membantu meningkatkan kualitas pendidikan di TK menjadi lebih baik.

#### 1.4.5 Manfaat bagi Perguruan Tinggi

- a. Sebagai wadah untuk pengembangan motorik kasar dalam pembelajaran.
- b. Menjadikan referensi untuk penelitian tentang perkembangan motorik kasar.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan diuraikan beberapa kajian teori dari beberapa sumber yang digunakan dalam penelitian, yaitu meliputi : 2.1) pencak silat, 2.2) kemampuan motorik kasar, 2.3) penelitian yang relevan, 2.4) kerangka berfikir, 2.5) hipotesis penelitian. Adapun uraiannya sebagai berikut:

### 2.1 Pencak Silat

#### 2.1.1 Pengertian Pencak silat

Menurut Soetradjonegoro (dalam Nasution dan Pasaribu, 2017:2) pencak adalah gerak serang bela yang teratur menurut sistem, waktu, tempat, dan iklim, dengan selalu menjaga kehormatan masing-masing secara kesatria, tidak mau melukai perasaan sesamanya, jadi lebih menuju pada aspek lahiriah. Silat adalah gerak serang bela yang erat hubungannya dengan aspek rohani sehingga sanggup menghidupsuburkan naluri, menggerakkan hati nurani manusia, serta berujung pada penyerahan diri kepada Tuhan yang Maha Esa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (dalam Kriswanto, 2015:15), pencak silat diartikan permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dengan kepandaian menangkis, menyerang dan membela diri dengan atau tanpa senjata. Pencak silat juga merupakan seni beladiri, sehingga di dalamnya terdapat unsur keindahan dan tindakan. Pencak silat merupakan hasil budi akal manusia, lahir dari sebuah proses perenungan, pembelajaran dan pengamatan.

Mulyana (dalam Setyowati, 2017:2) mengungkapkan pencak silat dapat memberi sumbangan dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dalam rangka pembangunan seluruh masyarakat Indonesia, serta merupakan “*character and nation building*”. Anak dengan karakter yang baik akan menjadikan sebuah bangsa yang maju, karena anak adalah aset untuk generasi yang baik.

Erwin Setyo Kriswanto (2015:14) menjelaskan pencak silat suatu metode beladiri yang diciptakan untuk mempertahankan diri dari bahaya yang dapat mengancam keselamatan dan kelangsungan hidup. Pencak silat juga merupakan

seni beladiri yang di dalamnya terdapat unsur kerohanian hasil dari akal budi manusia.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa pencak silat adalah suatu gerakan serang bela yang timbul pada diri manusia dari hasil akal dan budi manusia, yang dapat mengancam dan memberikan keselamatan dan kelangsungan hidup.

### 2.1 2 Pencak Silat dalam Pendidikan

Belakangan pendidikan karakter dan moralitas kembali diperbincangkan banyak kalangan, khususnya dalam dunia pendidikan. Hal ini akibat maraknya perilaku negatif para pelajar dan anak-anak bangsa melalui kekerasan dan perilaku yang tak layak ditonton, menjadi sebagai kemrosotan moral bangsa. Mulai tahun pelajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan apa saja harus menyisipkan nilai-nilai pendidikan berkarakter bangsa (Listyarti,2012:5).

Sekolah wajib wajib melaksanakan program pendidikan karakter sebagai bagian utama dalam program pendidikan karakter. Pendidikan yang terintegrasi tidak hanya dalam pendidikan agama atau pengembangan nilai moral dalam sekolah. Pengembangan pendidikan karakter dalam TK juga bisa dilakukan melalui pengembangan pada pembelajaran motorik, moral agama, sosial emosional, kognitif.

Banyak manfaat yang dapat diambil dari pencak silat. Pencak silat bukan hanya sebuah sarana olahraga banyak kandungan ajaran-ajaran yang sangat berarti dalam pencak silat. Pencak silat dapat memberi sumbangan dalam pengembangan manusia indonesia seutuhnya dalam rangka pengembangan "*character and nation building*". Nilai- nilai pencak silat terkandung dalam satu kesatuan, yaitu: (1) Sebagai Budaya Indonesia, (2) Falsafah budi pekerti luhur sebagai dasar ajaran pencak silat, (3) Pembinaan mental spiritual/budi pekerti, bela diri, seni, dan olahraga sebagai aspek integral dan substansinya (Oktafianto, 2014:12)

Perkembangan zaman dengan era moderenisasi yang sangat cepat menyebabkan mulai terlupakan nilai-nilai karakter budaya bangsa dengan permasalahan seperti ini sehingga dapat diambil kesimpulan pencak silat

mempunyai peran penting dalam pendidikan karena nilai-nilai yang diajarkan dalam pencak silat sangat dibutuhkan terhadap anak.

### 2.1.3 Unsur- unsur Pencak Silat

Pencak silat bukan hanya suatu ilmu beladiri semata, akan tetapi dalam pelaksanaannya pencak silat memiliki beberapa aspek/unsur yang terkandung di dalamnya. Yulienugroho (2018:6) menyebutkan pencak silat memiliki 4 aspek yang terkandung, yaitu: beladiri, seni, olahraga, dan spiritual.

#### a. Unsur beladiri

Pencak silat adalah suatu sistem pertahanan diri, maka aspek utamanya adalah beladiri. Unsur bela diri memperkuat manusia untuk membela diri dari berbagai ancaman dan bahaya dengan teknik dan taktik yang efektif.

#### b. Unsur olahraga

Pencak silat juga menjadi sarana dalam menjaga kebugaran jasmani, dimana fisik seorang pesilat sangat mempengaruhi ilmu beladiri yang dimilikinya.

#### c. Unsur seni

Unsur seni merupakan wujud budaya dalam kaidah gerak dan irama yang tunduk pada keseimbangan, keselarasan, dan keserasian. Pencak silat memiliki nilai estetika yang indah dalam gerakan-gerakan beladirinya.

#### d. Unsur spiritual

Unsur spritual membentuk sikap dan kepribadian luhur dengan menghayati dan mengamalkan berbagai nilai norma dan adat istiadat yang mengandung makna sopan santun sebagai etika kalangan pendekar.

Pendapat Nenggala dalam uraian di atas juga hampir sama dengan ungkapan Kriswanto (2015:20) yang menyebutkan terdapat 4 aspek utama dalam pencak silat, yaitu : aspek mental spiritual, aspek seni, aspek bela diri, aspek olahraga.

#### a. Aspek mental spiritual

Pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang. Sebagai aspek mental spiritual pencak silat menitikberatkan pada pembentukan sikap dan watak kepribadian sebagai pesilat yang sesuai dengan falsafah berbudi pekerti luhur.

#### b. Aspek seni

Budaya dan permainan pencak silat ialah salah satu aspek yang penting. Aspek seni dalam pencak silat menunjukkan kaidah gerakan pencak silat yang menggunakan gerak dan irama, sehingga perwujudannya ditekankan pada keselarasan dan keseimbangan.

c. Aspek bela diri

Kepercayaan diri dan ketekunan diri sangat penting dalam menguasai ilmu beladiri dalam pencak silat. Aspek beladiri dalam pencak silat bertujuan untuk memperkuat naluri manusia untuk membela diri terhadap berbagai ancaman bahaya.

d. Aspek olahraga

Aspek olahraga meliputi sifat dan sikap menjamin kesehatan jasmani dan rohani serta berprestasi, melalui pencak silat dalam olahraga membuat kesehatan jasmani yang sehat, sehingga rentan oleh penyakit.

Aspek aspek dan pendidikan karakter yang terkandung dalam aspek/unsur pencak silat menunjukkan keunggulan pencak silat bukan hanya sebagai sarana beladiri, akan tetapi juga bisa sebagai pendidikan karakter untuk membentuk karakter seorang anak bangsa yang berbudi pekerti luhur sesuai dengan falsafah pencak silat. Salah satu contoh pencak silat sebagai olahraga yang cocok untuk pengembangan pendidikan anak adalah gerakan sikap pasang seorang pesilat bukan hanya menunjukkan sikap untuk menyerang dan menghindar akan tetapi juga salah satu bentuk sebagai sikap penghormatan kepada lawan yang bermaksud tidak meremehkan atau memandang lemah seorang.

Berdasarkan uraian di atas kesimpulannya adalah pencak silat bukan hanya sebagai sarana olahraga beladiri di dalam pencak silat terdapat suatu unsur-unsur yang terkandung yaitu unsur seni, olahraga, beladiri, mentalitas dan spiritualitas, dan makna sendiri di dalam unsur tersebut.

#### 2.1.4 Falsafah Pencak Silat

Falsafah pada dasarnya adalah pandangan dan kebijaksanaan hidup manusia dalam kaitan terhadap nilai-nilai budaya, nilai sosial, nilai moral, dan nilai agama. Falsafah budi pekerti luhur menentukan ukuran kebenaran, keharusan dan kebaikan manusia pencak silat dalam berbuat kebaikan.

Kriswanto (2015:17) menjelaskan falsafah pencak silat adalah budi pekerti luhur, falsafah yang memandang budi pekerti luhur sebagai sumber dari keluhuran

sikap, perilaku dan perbuatan manusia. Falsafah budi pekerti luhur bisa dapat dikatakan juga sebagai pengendalian diri, dengan budi pekerti luhur yang tinggi manusia memenuhi kewajiban luhurnya sebagai makhluk Tuhan, oleh sebab itu pencak silat wajib dilaksanakan dengan menunjang falsafahnya.

Falsafah pandangan hidup hidup dijabarkan dalam suatu pedoman hidup yang sifatnya lebih konkrit oleh Agung Nugroho (dalam Susilowati, 2018: 26), sebagai berikut:

- a. Taqwa adalah beriman dan teguh dalam mengamalkan ajaran-ajaran kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Tanggap adalah kreatif, serdas, pela dan cermat dalam mengatasi persoalan dan dapat memanfaatkan peluang dan bertanggung jawab
- c. Tangguh adalah keuletan, pantang menyerah dan sanggup mengembangkan kemampuannya dalam menjawab tantangan
- d. Tanggon adalah tahan uji dalam menghadapi godaan dan cobaan. Berdisiplin serta menaati norma-norma huku sosial dan agama
- e. Trengginas adalah kelincahan, kegesitan, dan keterampilan yang dinamis, enerjik, efektif dan korektif untuk mengejar kemajuan.

Mempelajari falsafah pencak silat pasti akan mengenal etika. Studi tentang etika itu secara khas sehubungan dengan prinsip kewajiban manusia atau studi tentang semua kualitas mental dan moral. Etika sendiri mempunyai pretensi pada manusia untuk secara langsung dapat membuat manusia menjadi lebih baik, dan juga sangat perlu sekali etika itu masuk dalam sebuah pendidikan. Etika pada hakikatnya mengamati realitas moral secara kritis (Lubis dan Wardoyo, 2016:17). Etika tidak memberikan ajaran akan tetapi memeriksa kebiasaan-kebiasaan, nilai norma-norma dan pandangan moral secara kritis. Freman menyebutkan (dalam Lubis dan Wardoyo, 2016:18) etika merupakan pelajaran dari tingkah laku ideal dan pengetahuan antara yang baik dan buruk.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa falsafah pencak silat budi pekerti luhur yang terwujud sebagai keluhuran sikap perilaku manusia yang menciptakan suatu etika dari pembelajaran perilaku. Anak usia dini akan sangat mudah memulai kebiasaan etika yang baik karena dalam pencak silat

mereka akan mengenal sehingga tidak hanya dalam bergerak olahraga tapi juga memahami falsafah pencak silat yang bisa diterapkan oleh mereka.

#### 2.1 5 Keterampilan Pencak Silat untuk Anak Usia Dini

Gerak dasar pencak silat adalah suatu gerak yang terencana, terarah, terkoordinasi, dan terkendali, yang mempunyai 4 aspek sebagai satu kesatuan, aspek mental, aspek olahraga, aspek bela diri, aspek seni budaya. Oleh karena itu pencak silat sebagai olahraga yang lengkap untuk dipelajari. Seiring perkembangan zaman begitu maraknya kasus kejahatan yang terjadi kepada anak usia dini, mulai pembunuhan untuk diambil organ terhadap anak, tindakan asusila, dan kejahatan lain.

Pencak silat dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai alternatif untuk melindungi anak dari kasus kejahatan. Pemberian materi pencak silat sangat berarti dengan meninjau keunggulan dan manfaat-manfaat yang dapat diberikan pencak silat oleh anak entah dari segi fisik maupun segi akademik. Dalam penerapannya tidak sepenuhnya materi yang ada dalam pencak silat diberikan terhadap anak, karena harus sesuai dengan tahapan anak dan umur mereka. Beberapa keterampilan gerak dasar yang dapat diberikan kepada anak usia dini, yaitu :

##### a. Kuda-kuda

Kuda-kuda merupakan hal yang penting dalam pencak silat. Kuda-kuda merupakan gerakan dasar melakukan teknik dasar keterampilan pencak silat, kuda-kuda yang baik membuat seseorang pesilat bisa mengatur keseimbangan dengan baik. Johansyah Lubis dan Hendro Wardoyo (2016:26) mengklasifikasikan kuda-kuda menjadi 4 dari segi bentuk yaitu:

- 1) Kuda- kuda depan, yakni kuda-kuda dengan posisi salah satu kaki berada didepan, sedangkan kaki yang lain di belakang. Berat badan ditopang oleh kaki depan dengan posisi membentuk sudut 30 derajat.

- 2) Kuda- kuda belakang, yakni kuda-kuda dengan sikap salah satu kaki berada didepan, kaki yang lain berada di belakang, posisi badan ditopang oleh kaki belakang dengan membentuk posisi 60 derajat.
- 3) Kuda-kuda tengah, yakni kuda kuda dengan sikap kaki melebar sejajar dengan bahu dan berat badan ditopang oleh kedua kaki, posisi kedua telapak kaki membentuk sudut 30 derajat
- 4) Kuda-kuda samping, yakni kuda-kuda melebar sejajar dengan tubuh dan berat badab disokong salah satu kaki yang menekuk ke kiri dan kekanan, posisi membentuk sudut 30 derajat.

b. Sikap pasang

Sikap pasang mempunyai arti taktik siap melawan ataupun siap bertahan dalam menghadapi lawan, jika ditinjau dari segi beladiri sikap pasang berarti siap untuk bertarung. Beberapa sikap pasang yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak usia dini, yaitu:

- 1) sikap pasang satu, yakni sikap pasang dengan kuda kuda tengah menghadap ke samping pandangan ke samping dengan posisi kaki belakang dan depan segaris.
- 2) Sikap pasang dua, yakni sikap pasang dengan posisi kuda-kuda depan, pandangan mengikuti posisi kaki depan,
- 3) Sikap pasang tiga, yakni sikap pasang dengan posisi kuda-kuda tengah, posisi badan menghadap ke depan.

c. Serangan

Serangan terdiri dari dua jenis, yaitu serangan tangan dan serangan dengan tendangan.

- 1) Serangan tangan terdiri dari beberapa serangan yakni sebagai berikut:
  - a) Pukulan depan, serangan yang menggunakan lengan dan tangan dengan posisi tangan mengepal, lintasan lurus kedepan, titik sasaran atas, tengah dan bawah.
  - b) Sikutan, serangan menggunakan siku atas siku dalam, siku luar, dan siku tusuk.

2) Serangan dengan tendangan terdiri dari beberapa serangan yakni sebagai berikut:

- a) Tendangan lurus, serangan yang menggunakan sebelah kaki dan tungkai, lintasannya ke arah depan dengan posisi badan menghadap ke depan, dengan pangkal jari-jari ke bagian dalam, sasaran ulu hati dan dagu.
- b) Tendangan sabit, tendangan yang lintasannya setengah lingkaran ke dalam, dengan sasaran bagian tubuh, punggung telapak kaki atau telapak jari.
- c) Tendangan T, serangan yang menggunakan sebelah kaki dan tungkai. Lintasan lurus kedepan dan posisi lurus, digunakan untuk serangan samping dengan sasaran seluruh bagian.

d. Belaian

Belaian adalah upaya untuk menggagalkan serangan dengan tangkisan atau hindaran, berikut jenis-jenis tangkisan atau hindaran :

- a) Tangkisan tepis, tangkisan yang menggunakan satu atau kedua telapak tangan terbuka, arah gerakan dari dalam ke luar dan atas ke bawah
- b) Tangkisan sangga, tangkisan yang menggunakan satu lengan yang membentuk siku-siku dan gerakan dari bawah ke atas, posisi tangan mengepal.
- c) Elakan, yaitu teknik hindaran yang dilakukan dengan memindahkan salah satu kaki (ke belakang atau ke samping) untuk mengubah posisi tubuh.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan pencak silat yang cocok untuk anak usia dini ialah ketrampilan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, sehingga anak akan mudah untuk memahami dan menggerakkan gerakan pencak silat. Gerakan kuda-kuda, sikap pasang, serangan, belaian merupakan gerakan yang pas untuk usia 4-6 tahunan terutama anak usia dini dengan tahapan perkembangan mereka. Adanya gerakan yang menggunakan gerakan koordinasi tangan dan kaki, ketahanan tubuh menjadi

sangat efektif untuk anak usia dini terutama dalam pengembangan motorik. Gerakan keterampilan tendangan, serangan, belaan, kuda-kuda merupakan gerakan yang tidak lepas dengan penggunaan otot dalam tubuh, sehingga sesuai dengan pernyataan Decaprio (2016:16) bahwa pembelajaran motorik merupakan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir dari beberapa hal antara lain 1). Susunan saraf 2). Otot 3). Otak 4). *Spinal cord* (otot tulang belakang).

## 2.2 Kemampuan Motorik Kasar

### 2.2.1 Pengertian Motorik

Pada awal masa pertumbuhan, seorang anak akan banyak melakukan gerakan sebagai aktivitas gerakannya. Anak melampiaskan energi dengan melakukan gerakan pada saat bermain melalui fisik atau tubuh mereka. Fisik atau tubuh manusia merupakan organ yang sangat kompleks. Fisik sangat berkaitan dengan perkembangan motorik anak. Motorik merupakan gerakan pengendalian tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi melalui antara susunan saraf, otot, otak, dan *spinal cord* (Suryana, 2016:152). Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan motorik halus.

Gerak pada anak usia dini merupakan aktifitas yang tak kunjung habis dan gerak merupakan sebagai ciri pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Kurnialita (2013:10) perkembangan keterampilan motorik pada anak sangat erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak, sehingga setiap gerakan yang dilakukan oleh anak merupakan hasil dari pola interaksi dari berbagai sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Semakin matangnya sistem perkembangan saraf otak anak memungkinkan berkembang kemampuan motorik anak.

Menurut Sukadiyanto (dalam Sumiarsih, 2015:10) kemampuan motorik adalah suatu kemampuan seseorang dalam menampilkan keterampilan gerak yang lebih luas serta diperjelas bahwa kemampuan motorik suatu kemampuan umum yang berkaitan dengan penampilan berbagai keterampilan atau gerak. Oleh karena itu kemampuan motorik anak perlu distimulasi sejak dini agar mampu mengendalikan gerakan tubuh secara baik.

Berdasarkan para pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motorik adalah kemampuan yang memerlukan koordinasi otot-otot tubuh dan otot-otot besar yang menghasilkan sebuah gerakan. Secara ilmiah yang seiring dengan bertambahnya umur seorang anak dan apabila semakin berkembang sistem saraf anak maka akan memungkinkan semakin berkembangnya kemampuan anak.

## 2.2.2 Perkembangan Motorik Anak

Perkembangan motorik anak selalu berhubungan dengan gerak anak, karena gerak anak merupakan hal yang utama dalam perkembangan motorik anak. Perkembangan motorik setiap individu anak berbeda-beda, ada anak yang mempunyai perkembangan motorik sangat baik ada juga anak yang mempunyai perkembangan motorik yang tidak baik.

Menurut Gasell, Ames, dan Illingsworth (dalam Rinasari, 2013:12) menjelaskan perkembangan motorik pada anak mengikuti delapan pola umum diantaranya yakni:

- a. *Continuity* (bersifat kontinyu), dimulai dari yang sederhana ke yang kompleks sejalan dengan bertambahnya usia.
- b. *Uniform sequence* (memiliki tahapan yang sama) yaitu memiliki pola tahapan yang sama untuk semua anak, meskipun kecepatan pada tiap anak berbeda.
- c. *Maturity* (kematangan) yaitu dipengaruhi oleh perkembangan sel syaraf. Sel syaraf telah terbentuk semua saat anak lahir, tetapi proses mielinasinya masih terus berlangsung sampai beberapa tahun kemudian, anak tidak dapat melakukan gerakan tertentu yang terkoordinasi sebelum mielinasinya tercapai.
- d. Umum ke khusus, yaitu dimulai dari gerak yang bersifat umum ke gerak bersifat khusus. Gerakan secara menyeluruh dari badan terjadi lebih dulu sebelum gerakan bagian-bagiannya. Hal ini disebabkan karena otot-otot halus (*fine muscles*)
- e. Di mulai gerak refleks bawaan ke arah gerak yang terkoordinasi, anak lahir di dunia telah memiliki refleks, seperti menangis bila lapar, haus, sakit, atau merasa tidak enak. Refleks tersebut akan berubah menjadi gerak yang terkoordinasi dan bertujuan.
- f. Bersifat *cephalo-caudal direction* artinya bagian yang mendekati kepala berkembang lebih dulu dari bagian yang mendekati ekor. Otot leher berkembang lebih dulu daripada otot bagian kaki.
- g. Bersifat *proximo-distal*, artinya bahwa bagian yang mendekati sumbu tubuh yaitu tulang belakang berkembang lebih dulu dari

otot jari. Oleh karena itu anak TK menangkap bola dengan lengan bukan dengan ibu jari

- h. Koordinasi bilateral menuju *crosslateral*, artinya ahwa koordinasi organ yang sama berkembang lebih dulu sebelum bisa melakukan koordinasi organ bersilangan.

Wijayanti (2014:11) mengatakan perkembangan motorik anak merupakan sebuah perubahan kemampuan motorik dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan motorik. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi satu sama lain, di mana semua memiliki hubungan satu dengan yang lainnya. Perkembangan motorik bertahap sesuai dengan bertambahnya usia anak secara berkesinambungan dan terkoordinasi dengan baik.

Suryana (2016:153) juga menjelaskan perkembangan motorik beriringan secara genetis atau kematangan fisik. Anak usia 5 bulan tentu belum langsung bisa berjalan merujuk pada teori-teori pada tokoh yang menjelaskan perkembangan motorik selalu bertahap sesuai dengan tahapan anak, membuktikan perkembangan motorik pada anak terstruktur.

Jadi dapat disimpulkan perkembangan motorik ialah sebuah perubahan yang terjadi pada kemampuan motorik dari umur bayi sampai dewasa yang terkoordinir bersifat berkelanjutan dan saling berpengaruh antara perkembangan motorik satu ke perkembangan motorik lainnya. Masa anak usia dini atau masa kanak-kanak merupakan masa yang paling tepat untuk mempelajari keterampilan motorik dikarenakan pada masa tersebut anak masih memiliki ruang dan kesempatan yang luas untuk mempelajari ketrampilan-ketrampilan motorik kasar ataupun halus jika dibandingkan dengan usia-usia lain yang bahkan berada di atas usia kanak-kanak

### 2.2.3 Kemampuan Motorik Kasar

Menurut Decaprio (2013:18) motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian otot besar yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan diri. Kemampuan motorik kasar diperoleh dari keterampilan gerak umum yang akan

mendasari tingkat kemampuan gerak seseorang dalam mempelajari suatu gerakan secara kualitas dan kuantitas, melalui gerakan tersebut akan menghasilkan gerakan dasar yang berkembang dan sejalan dengan tingkat perkembangan anak.

Motorik kasar erat kaitannya dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Kemampuan fisik yang baik akan menunjang kemampuan motorik kasar anak. Motorik kasar merupakan gerakan-gerakan yang melibatkan otot-otot besar anak baik kaki maupun tangan (Indahsari, 2015:11). Kemampuan motorik kasar anak usia dini yang melibatkan aktivitas otot tangan dan kaki dan seluruh tubuh anak akan lebih berkembang dengan baik jika anak tidak memiliki gangguan pada lingkungan atau anak tidak memiliki gangguan mental.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Nurhayati (2017:13) bahwa kemampuan motorik kasar adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya. Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini tergolong dalam kategori gerak dasar. Pengendalian tersebut berasal dari gerakan refleks dan kegiatan-kegiatan yang ada pada masa kegiatan pada saat lahir, tanpa perkembangan motorik tersebut anak tidak akan berdaya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar adalah merupakan suatu aktivitas yang menggunakan otot-otot besar, sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dapat bermanfaat bagi perkembangan anak untuk aktivitas sehari-hari. Aktivitas motorik kasar yang juga dipengaruhi oleh lingkungan yang mendukung dan tidak terjadinya keterbelakangan mental pada anak akan mendukung kemampuan motorik kasar pada anak.

#### 2.2.4 Unsur-unsur Motorik Kasar

Gerak motorik sudah dimiliki oleh setiap orang sejak lahir dan sudah nampak terutama pada gerakan refleks, dengan gerakan orang akan mudah melakukan aktifitasnya. Terciptanya suatu gerakan karena adanya interaksi pada panca indra manusia gerakan motorik bisa dilakukan karena adanya interaksi panca indra mata dengan tangan, kaki. Berkembangnya kemampuan motorik kasar anak tidak lepas dari unsur-unsur motorik kasar.

Decaprio (2013:42) menjelaskan ada 8 unsur yang terkandung dalam keterampilan motorik kekuatan, kecepatan, *power*, ketahanan, kelincahan, keseimbangan, fleksibilitas, koordinasi, lebih jelasnya yaitu:

- a. Kekuatan merupakan faktor yang tidak bisa lepas dari gerak, kekuatan termasuk unsur terpenting dalam pra syarat kemampuan motorik. Kekuatan menjadi faktor penting dalam kemampuan motorik karena dalam gerak motorik anak berhubungan dengan otot tubuh yang menimbulkan gerakan pada tubuh.
- b. Kecepatan  
Keberhasilan suatu gerakan pada tubuh juga bergantung pada unsur kecepatan, meskipun tidak semua gerakan membutuhkan kecepatan. Kecepatan dalam gerak motorik. Secara umum kecepatan dalam kemampuan motorik digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu gerakan pada anak.
- c. *Power*  
*Power* sebagai komponen mendasar dalam unsur keterampilan motorik. *Power* digunakan oleh anak ketika melakukan gerakan secara maksimum atau *power* merupakan suatu gerakan untuk menghasilkan suatu kecepatan dan kekuatan yang maksimum. Ketika siswa melakukan gerakan keterampilan motorik disaat itu *power* menjadi prinsip yang berhubungan dengan dorongan badan atau bagian kekuatan penuh.
- d. Ketahanan  
Ketahanan adalah hasil kapasitas dari psikologis siswa untuk menopang dalam suatu gerakan yang dilakukan oleh anak. Ketahanan di bagi menjadi 2 yang *pertama* ketahanan yang di asosiasikan pada kekuatan *kedua* yang di asosiasikan pada pernafasan.
- e. Kelincahan  
Keberhasilan anak dalam menjalankan gerakan motorik juga sangat bergantung pada kelincahan. Kelincahan faktor penting yang mempengaruhi gerakan. Kelincahan dapat menjadi tolak ukur tes anak dalam kemampuan motoriknya.
- f. Keseimbangan  
Keseimbangan adalah aspek dari merespons gerak yang efisien dan faktor gerak dasar. Kemampuan keseimbangan ini dapat membantu menjaga sistem saraf dalam kondisi diam untuk respon yang efisien demi mengendalikan gerakan tubuh saat bergerak secara efisien.
- g. Fleksibilitas  
Fleksibilitas sangat penting dalam keterampilan motorik karena merupakan faktor kemampuan gerakan badan yang dilakukan seseorang. Fleksibilitas diartikan sebagai gerakan dalam sebuah sendi yang berkaitan dengan pergerakan dan keterbatasan badan

yang tergantung pada fleksibilitas dan peregangan otot disekitarnya.

h. Koordinasi

Unsur pokok terakhir dalam keterampilan motorik, koordinasi merupakan faktor yang penting, keran koordinasi merupakan dasar pelaksanaan pada suatu gerakan yang akan dilakukan oleh anak, dalam kemampuan motorik koordinasi diartikan sebagai kemampuan pelaksana untuk mengintegrasikan jenis gerakan ke bentuk yang lebih khusus.

Pendapat lain dikemukakan Muthohir dan Gusril (dalam Puspitasari, 2013:16) menyebutkan bahwa unsur motorik kasar adalah koordinasi, kecepatan, keseimbangan, dan kelincahan, yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kekuatan adalah keterampilan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dimiliki anak sejak dini. Apabila anak tidak memiliki kekuatan otot tentu anak akan mengalami kesulitan untuk melakukan aktivitas bermain seperti berjalan, melompat ataupun berlari.
- b. Koordinasi adalah suatu gerakan dengan ketentuan bahwa gerakan koordinasi meliputi kesempurnaan antara otot dengan sistem syaraf. Misalnya saat anak melakukan kegiatan melempar harus terdapat koordinasi seluruh tubuh yang terlibat.
- c. Kecepatan adalah keterampilan yang berdasarkan kelentukan dalam satuan waktu tertentu.
- d. Keseimbangan adalah keterampilan seseorang untuk mempertahankan tubuh dalam berbagai posisi.
- e. Kelincahan adalah keterampilan seseorang mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik ke titik lain.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa unsur-unsur dalam keterampilan motorik tidak bisa lepas dari satu unsur ke unsur yang lain selalu berkaitan, sesuai dengan pengertian kemampuan motorik yang dalam gerakannya terkoordinasi antar satu dengan yang lain. Salah satu contoh koordinasi mata dengan kaki ketika anak akan melompat di pengaruhi juga dengan keseimbangan anak.

### 2.3 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan sebagai acuan dalam penelitian ini telah dilakukan penelitian oleh Yuyu Yuningsih, Eva Gustiana, Mira Mayasarokh, (2017) Penerapan Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Pencak Silat Tapak Suci pada Anak-anak TK PGRI Sakerta Barat Kecamatan Darma Kabupaten Kuningan ini dikategorikan layak digunakan dalam pembelajaran pencak silat untuk usia dini dengan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan fisik motorik kasar anak melalui kegiatan bermain pencak silat. Peningkatan tersebut tampak dari kondisi awal dan siklus I. Kondisi awal anak yang mencapai kriteria belum berkembang dari 11 anak atau 44% menjadi 7 anak 28%, anak yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan dari 11 anak atau 44% menjadi 14 anak atau 56%, anak yang mencapai kriteria berkembang sangat baik dari 3 anak atau 12% menjadi 4 anak atau 16%.

Hasil pada siklus II kelanjutan pada siklus 1 menunjukkan jumlah anak yang keterampilan fisiknya mencapai kriteria berkembang sangat baik pada kondisi awal adalah 3 anak atau 12% meningkat menjadi 22 anak atau 88% hal ini menunjukkan peningkatan yang signifikan sekali. Berdasarkan pengamatan pada siklus II anak sudah terbiasa dan anak sangat antusias dengan permainan pembelajaran pencak silat dalam melakukan gerakan-gerakan pencak silat, anak menjadi senang berolahraga dan antusias untuk melakukan permainan motorik kasar dengan permainan pencak silat sehingga anak menjadi percaya diri dan mandiri. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan pencak silat menjadikan keterampilan fisik motorik kasar anak menjadi baik.

#### 2.4 Kerangka Berfikir

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh permainan pencak silat terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Kartika IX-36 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Ada dua poin penting yang akan diteliti dalam penelitian ini, pertama yakni membahas tentang manfaat dari perlakuan (*treatment*) dalam pembelajaran dengan menggunakan permainan pencak silat, sedangkan yang kedua yakni membahas tentang perkembangan kemampuan motorik kasar anak yang dipengaruhi oleh perlakuan (*treatment*) menggunakan permainan pencak silat tersebut. Lebih jelasnya dimuat dalam bentuk bagan yang dapat dilihat pada gambar 2.1 kerangka berfikir.



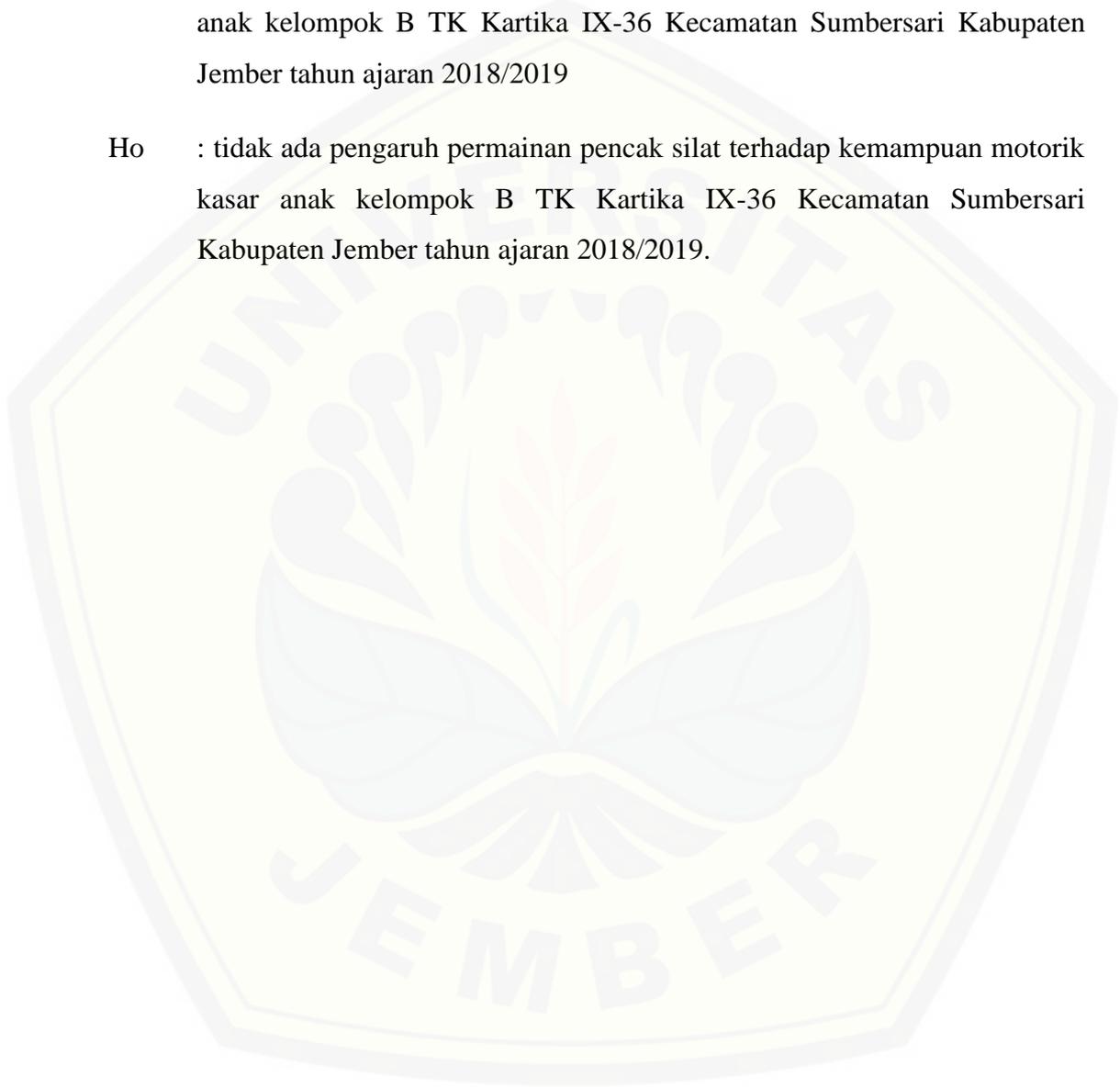
Gambar 2.1 Bagan kerangka berfikir

### 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan tinjauan pustaka maka hipotesis dalam dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ha : ada pengaruh permainan pencak silat terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Kartika IX-36 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun ajaran 2018/2019

Ho : tidak ada pengaruh permainan pencak silat terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Kartika IX-36 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun ajaran 2018/2019.



### BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang 3.1 Jenis Penelitian, 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian, 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian, 3.4 Definisi Operasional Variabel, 3.5 Rancangan Penelitian, 3.6 Sumber data, 3.7 Metode Pengumpulan Data, 3.8 Uji Validitas dan Reliabilitas 3.9 Analisis data 3.10 Instrumen Penilaian.

#### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimental. Penelitian eksperimental merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau dampak dari suatu perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap perubahan suatu kondisi atau keadaan tertentu (Masyhud, 2014:13). Penelitian eksperimental ini dilakukan untuk melihat dari pengaruh permainan pencak silat terhadap kemampuan motorik kasar anak di TK Kartika IX-36 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018-2019. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena sebagian besar data yang dianalisis berupa data numerik (angka) yaitu data interval.

Pola penelitian yang digunakan adalah Pola Eksperimental Semu (*Quasi Experimental*) dengan pola penelitian *Non-Equivalen Control Group*. Pelaksanaan pola eksperimental tersebut adalah sebagai berikut :

	Pretest	Treatment	Posttest
Kelas Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kelas Kontrol	O <sub>1</sub>		O <sub>2</sub>

Gambar 3.1 Rancangan penelitian *Non-Equivalen Control Group*

(Masyhud, 2014:153)

Keterangan:

O<sub>1</sub> : *Pretest*, yang dilakukan sebelum perlakuan (*treatment*)

X : *Treatment* atau perlakuan yang akan diukur pengaruhnya

O<sub>2</sub> : *posttest*, yaitu tes yang dilakukan setelah dilakukan perlakuan (*treatment*)

### 3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Kartika IX-36 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Berikut beberapa pertimbangan alasan mendasar dilaksanakannya penelitian ditempat tersebut, sebagai berikut:

- a. Keterbukaan dan bersedianya lembaga TK Kartika IX-36 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.
- b. Model pembelajaran yang digunakan oleh sekolah adalah model pembelajaran klasikal
- c. Belum pernah dilakukan penelitian tentang pengaruh pencak silat terhadap kemampuan motorik kasar anak di TK Kartika IX-36 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.
- d. Mengetahui kondisi dan tempat TK Kartika IX-36 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, sehingga dapat memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.
- e. Lokasi yang mudah dijangkau sehingga memperlancar dalam melaksanakan penelitian

#### 3.2.2 Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian eksperimen di TK Kartika IX-36 Kabupaten Jember ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

### 3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Masyhud (2014:90), populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya akan dikaji atau teliti, sedangkan sampel juga dijelaskan oleh Masyhud (2014:91) bahwa sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan (mewakili populasi) yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian *Non-Equivalent Control Group* sampel yang digunakan tidak dipilih secara random atau acak, namun akan ditentukan oleh peneliti. Penelitian ini dilaksanakan di TK Kartika IX-36 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember pada kelompok B, di kelompok B ini

terbagi menjadi 2 kelas yaitu B1 dan B2 . Peneliti hendak menggunakan kedua kelas ini untuk digunakan sampel yaitu kelompok B1 sebagai kelas eksperimen dan kelompok B2 sebagai kelas kontrol. Oleh sebab itu pada penelitian ini populasi juga digunakan sebagai sampel penelitian, karena jumlah kelas atau kelompok yang terbatas.

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Berikut merupakan penjelasan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penelitian agar menghindari penafsiran yang berbeda:

#### 3.4.1 Pencak Silat

Pencak silat dalam penelitian ini adalah permainan beladiri melalui gerakan pukulan, kuda-kuda, tendangan yang diterapkan anak kelompok B di TK Kartika IX-36 Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember.

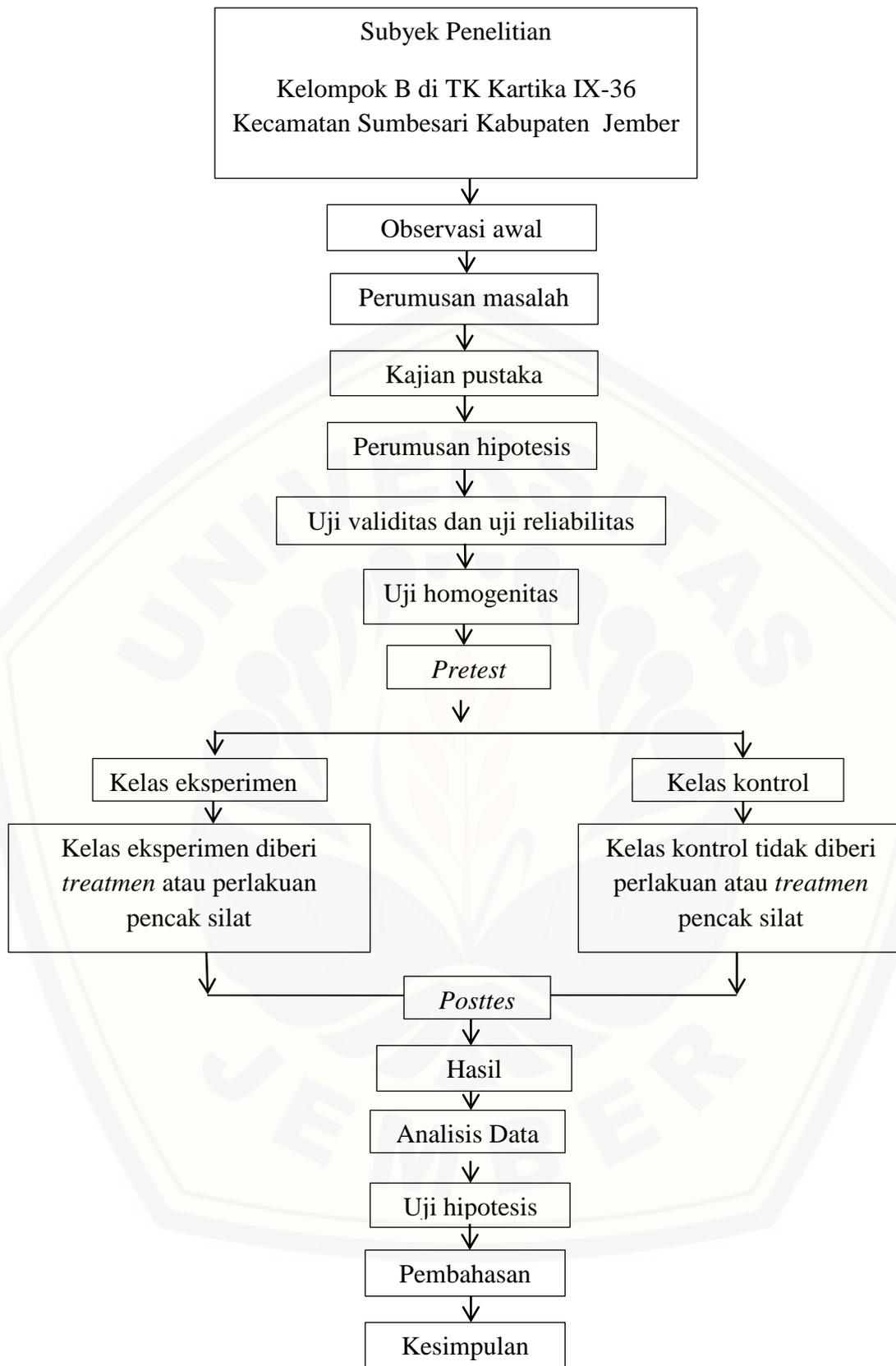
#### 3.4.2 Kemampuan Motorik Kasar

Kemampuan motorik kasar yang dinilai meliputi kemampuan koordinasi, kelincahan dan ketahanan pada anak kelompok B TK Kartika IX-36 dengan menggunakan *checklist* yang berupa nilai gambar bintang, karena data yang diolah dalam penelitian ini adalah data yang berbentuk angka.

### 3.5 Rancangan Penelitian

Pelaksanaan dari penelitian eksperimen ini dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yaitu kelompok yang diberi *treatment* atau perlakuan dengan memberi permainan Pencak Silat, sedangkan kelompok kontrol yaitu kelompok yang tidak diberikan *treatment* atau perlakuan dengan menggunakan metode jaring laba-laba dimana metode tersebut digunakan setiap hari ketika pembelajaran di TK Kartika IX-36 tersebut. Pelaksanaan waktu kedua kelompok tersebut adalah sama yaitu masing-masing 4 kali pertemuan selama 1 minggu, jadi dibutuhkan waktu 2 minggu dengan total 8 kali pertemuan. Pertama dilakukan peneliti adalah menentukan subyek penelitian dan melakukan observasi awal, dari hal tersebut nanti akan di

dapat suatu permasalahan lalu akan melanjutkan ke kajian pustaka, dan merumuskan hipotesis. Setelah itu, menguji instrumen penelitian dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas guna untuk mengetahui apakah instrumen-instrumen penelitian tersebut sudah valid digunakan untuk penelitian, setelah diuji validitas dan reliabilitas lalu dilakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal masing-masing kelompok sebelum diberi perlakuan. Kemudian melakukan uji homogenitas untuk menentukan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, lalu kelas eksperimen diberi *treatment* atau perlakuan pencak silat sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan senam. Setelah diberi *treatment* maka kedua kelompok tersebut selanjutnya akan diberikan *posttest*, kemudian didapatkan sebuah hasil. Selanjutnya dianalisis serta diuji hipotesisnya barulah bisa dibahas dan kemudian diambil kesimpulannya. Gambar bagan prosedur penelitian dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.2 Bagan Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian pada gambar 3.2 dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Subyek penelitian ini yaitu kelompok B di TK Kartika IX-36 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
- b. Observasi awal, Observasi awal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak kelompok B di TK Kartika IX-36 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, baik dari segi pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.
- c. Perumusan masalah penelitian ini untuk mengetahui permasalahan secara detail permasalahan yang dialami anak terhadap perkembangan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Kartika IX-36 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
- d. Kajian pustaka ini digunakan untuk mengetahui permasalahan kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Kartika IX-36 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan literatur yang sesuai dan mendukung.
- e. Perumusan hipotesis, setelah itu dirumuskan hipotesis adakah pengaruh permainan pencak silat terhadap perkembangan kemampuan motorik Kasar anak kelompok B di TK Kartika IX-36 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
- f. Memberikan *pretest* sebelum diberi perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal baik kelompok eksperimen atau kelompok kontrol.
- g. Melakukan uji homogenitas untuk menentukan kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, uji homogenitas dilakukan di TK Kartika IX-36 Kecamatan Sumbersari, hal ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan masing-masing kelompok, sebagai bahan pertimbangan untuk kelanjutan penelitian.
- h. Guru memberikan perlakuan yang berbeda terhadap dua kelompok tersebut. Kelompok eksperimen adalah kelompok yang akan diberi perlakuan dengan menggunakan permainan pencak silat, sedangkan Kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberi perlakuan pencak silat dengan menggunakan model pembelajaran senam. Masing-masing kelompok diberi perlakuan dalam 4 kali setiap satu minggu, jadi selama 2 minggu ada 8 kali pertemuan. Dalam

kelas eksperimen dibutuhkan tambahan pendamping, karena kegiatan ini ada kerjasama yang melibatkan orang untuk membantu menghitung waktu.

- i. Guru melakukan *posttest* pada semua kelompok pada akhir penelitian, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol dengan menggunakan instrumen yang sama, yaitu instrumen yang telah digunakan dalam *pretest*.
- j. Hasil, dari hasil tersebut dapat dilihat apakah ada perbedaan antara sesudah dan sebelum diberi perlakuan (*treatment*) pencak silat terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Kartika IX-36 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
- k. Analisis data digunakan untuk menguatkan hasil dari pretest dan posttest, setelah itu hipotesis bisa diuji dan akhirnya kesimpulan akan diketahui.

### 3.6 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari (1) hasil observasi untuk melihat aspek perkembangan motorik kasar anak selama proses pembelajaran berlangsung di kelompok B di TK Kartika IX-36 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember 2) Informasi dari kepala sekolah dan guru-guru kelompok B di TK Kartika IX Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember (3) Literatur yang mendukung (4) Dokumentasi dan arsip-arsip sekolah di TK Kartika IX-36 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember sebagai sumber data untuk peneliti yang berhubungan dengan perkembangan motorik kasar anak. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif yang konversikan ke dalam bentuk angka, karena untuk melakukan analisis data dalam penelitian eksperimen menggunakan teknik analisis statistik.

### 3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan tahapan-tahapan yang sangat diperlukan dalam melakukan penelitian. Konteks penelitian instrumen pengumpul data dapat diartikan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data penelitian, yaitu alat bantu dalam mengukur atau mengungkapkan suatu keadaan variabel penelitian yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya (Masyhud,

2014:214). Metode pengumpulan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah metode observasi, tes, dokumentasi.

### 3.7.1. Observasi

Menurut Syaodih (dalam Agustina, 2016:51) observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Pada kegiatan penelitian ini kegiatan yang diamati berupa aktivitas kegiatan motorik kasar anak. Observasi yang dilakukan bersifat nonpartisipan, di mana peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan hanya melakukan pengamatan saja. Selain itu juga bertujuan untuk memperoleh data tentang kegiatan anak selama diberi perlakuan dengan permainan pencak silat. Alat yang digunakan pada observasi ini adalah lembar observasi yang telah dibuat. Penilaian dalam observasi yaitu dengan memberi gambar bintang pada lembar observasi. Gambar bintang tersebut akan dikonversikan kedalam angka, dan angka tersebut yang akan diolah menjadi data yang masak.

### 3.7.2. Dokumentasi

Menurut Sukardi (2013:81) dokumentasi merupakan teknik memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat di mana responden melakukan kegiatan. Dokumentasi diperlukan karena sumber datanya masih tetap atau tidak berubah apabila ada kesalahan dalam pengumpulan data. Data yang akan diraih dalam metode dokumentasi adalah sebagai berikut.

- a. Data anak kelompok B TK Kartika IX-36 Kecamatan Summersari Kabupaten Jember
- b. Penilaian hasil belajar kemampuan motorik kasar anak kelompok B TK Kartika IX-36 Kecamatan Summersari Kabupaten Jember.

### 3.7.3. Tes

Menurut Masyhud (2014:215) tes adalah merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur potensi individu, misalnya berkaitan dengan hasil belajar, IQ, bakat minat, kepribadian, dan potensi lainnya. Tes pada penelitian ini menggunakan tes hasil belajar yaitu menaiki jaring laba-laba. Metode ini dilakukan untuk mengukur kemampuan motorik kasar pada anak. Tes yang diberikan kepada anak dalam penelitian ini ada dua yakni *pretest* dan *posttest*. *Pretest* merupakan tes yang diberikan kepada anak sebelum perlakuan, sedangkan *posttest* tes yang diberikan kepada anak setelah perlakuan.

## 3.8 Uji Validitas dan Reabilitas

### 3.8.1 Uji Validitas

Menurut Arikunto (2000:223) validitas tes adalah tingkat sesuatu tes mampu mengukur apa yang hendak diukur. Masyhud (2014: 230) mengatakan bahwa instrumen dikatakan memenuhi syarat validitas jika dapat mengukur semua yang seharusnya diukur, sehingga instrumen tersebut benar-benar cocok untuk mengukur yang hendak diukur. Uji validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi tata jenjang dari Spearman sebagai berikut.

$$Rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum B^2}{N(N^2 - 1)}$$

(Sumber Arikunto, 2000:428)

Keterangan:

$Rho_{xy}$  : koefisien korelasi tata jenjang

B : beda, yaitu selisih nilai variabel 1 dengan variabel 2.

N : banyaknya subjek

Hasil perhitungan dari  $Rho_{xy}$  tersebut untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen penelitian yang dibandingkan menggunakan taraf kepercayaan 95%, apabila nilai  $Rho_{xy}$  lebih besar atau sama dengan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi maka instrumen soal dapat dikatakan valid, sedangkan apabila  $Rho_{xy}$  lebih kecil dari pada nilai  $r_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% maka instrumen soal dinyatakan tidak valid. Berikut merupakan tabel hasil uji validitas dalam penelitian ini dengan jumlah  $N=16$ .

Uji validitas instrumen ini dilakukan di TK Yayasan Wanita Kereta Api Kecamatan Patrang Kabupaten Jember yang jumlah anak didik berjumlah 16 siswa dalam satu kelas. Pembelajaran yang digunakan dalam uji validitas ini dengan menggunakan permainan pencak silat untuk menguji kevalidan dari instrumen. Ada 6 instrumen dalam penelitian ini. Adapun hasil yang diperoleh dari uji validitas instrumen adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian

Indikator	Nomer Item	Korelasi dengan Faktor	Korelasi dengan Total	R-Tabel	Keterangan
Koordinasi	1	0,842	0,592	0,506	Valid
	2	0,883	0,754	0,506	Valid
Kelincahan	3	0,842	0,735	0,506	Valid
	4	0,842	0,794	0,506	Valid
Ketahanan	5	0,782	0,721	0,506	Valid
	6	0,845	0,779	0,506	Valid

Berdasarkan Tabel 3.1 dapat dilihat bahwa hampir semua nilai  $R_{hitung}$  untuk setiap item instrumen menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai  $R_{tabel}$  yaitu 0,506. Dengan demikian, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa semua item instrumen dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur kemampuan motorik kasar melalui permainan pencak silat di TK Kartika IX-36 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

### 3.8.2 Uji Reliabilitas

Masyhud (2014: 231) menyatakan bahwa instrumen dikatakan memenuhi syarat reliabilitas apabila mampu menghasilkan hasil pengukuran yang benar-benar dipercaya. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode belah-dua atau "*Split-half*". pada penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 0,05 atau taraf kepercayaan 95%. Setiap butir instrumen dikatakan reliabel apabila  $r_{hitung}$  lebih besar atau sama dengan nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05, sedangkan butir yang dikatakan tidak reliabel apabila  $r_{hitung}$  kurang dari nilai  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05.

$$R_{11} = \frac{2 \times r_{xy \text{ splithalf}}}{1 + r_{xy \text{ splithalf}}}$$

Keterangan :

$R_{11}$  = koefisien reliabilitas

$r_{xy \text{ splithalf}}$  = hasil korelasi belah dua (Masyhud, 2014: 252).

Berikut merupakan hasil uji reliabilitas instrumen dengan menggunakan metode belah-dua atau “*Split-half*” yang dijelaskan lewat tabel 3.2 sebagai berikut.

Tabel 3.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel Penelitian	Nilai <i>Split-half</i>	Keterangan
Kemampuan Motorik Kasar	0,908	Reliabel

Menurut Masyhud (2016:256), hasil uji reliabilitas tes ditafsirkan dalam tabel berikut :

Tabel 3.3 Penafsiran Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas	Kategori Reliabilitas
$0 < r \leq 0,8$	Tidak reliable
$0,8 < r \leq 0,85$	Reliabilitas cukup
$0,85 < r \leq 0,9$	Reliabilitas tinggi
$0,9 < r \leq 1$	Reliabilitas sangat tinggi

Berdasarkan tabel 3.2 hasil uji reliabilitas yang diperoleh pada instrumen menghasilkan nilai 0,908. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kategori reliabilitas yang sangat tinggi dan dapat digunakan untuk mengukur pengaruh permainan pencak silat terhadap kemampuan motorik kasar anak pada kelompok B TK Kartika IX-36 Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018-2019.

### 3.9 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan menggunakan data kuantitatif dan mengambil data dari sampel yang terpisah. Jadi pada analisis data pada penelitian ini menggunakan teknis analisis statistik T-test untuk sampel terpisah. Uji t sampel terpisah dipilih karena data yang diperoleh merupakan data

dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang berbeda. Perhitungannya dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{N(N-1)}}$$

Keterangan :

- M-1 :Nilai rata-rata kelompok X-1 (kelompok eksperimen)
- M-2 :Nilai rata-rata kelompok X-2 (kelompok kontrol)
- X-1 :Deviasi setiap nilai X-1 dari rata-rata X-1
- X-2 :Deviasi setiap X-2 dari rata-rata X-2
- N :Banyaknya subyek/sampel penelitian (Masyhud, 2014:319)

Hasil analisis t-test tersebut selanjutnya digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Melakukan pengujian hipotesis dengan menentukan signifikan perbedaan dua variabel dengan kriteria, jika  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$ , maka hipotesis kerja ditolak. Artinya tidak ada perbedaan signifikan skor tes awal dan tes akhir. Jika  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , maka hipotesis nol dan hipotesis kerja diterima. Artinya ada perbedaan signifikan antara tes awal dan tes akhir dengan menguji t-test tersebut.

### 3.10 Instrumen Penilaian

Penelitian ini menggunakan instrumen penilaian dengan metode observasi bentuk *checklist* yang berupa nilai gambar bintang yang akan dikonversikan ke dalam bentuk angka, karena data yang akan diolah dalam penelitian ini adalah data yang berbentuk angka. Penilaian dilakukan dengan mengamati perkembangan kemampuan motorik kasar pada anak dengan melihat tingkat pencapaiannya meliputi koordinasi antara mata dan tangan dan kelenturan otot tangan anak. Instrumen penelitian yang dibuat setelah merumuskan kisi-kisi observasi, kemudian dilanjutkan dengan perumusan rubrik penelitian. Kisi-kisi observasi, instrumen penelitian dan rubrik penelitian terdapat pada lampiran.

Indikator aspek motorik kasar anak meliputi :

- a. Koordinasi
  - 1) Anak mampu memosisikan gerakan tangan dan kaki dengan benar
  - 2) Anak mampu melakukan gerakan mata, tangan, kaki secara terkoordinasi dalam meniru gerakan
- b. Kelincahan
  - 1) Anak mampu berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain dengan cepat
  - 2) Anak mampu menggerakkan tubuh secara luwes/lentur pada saat permainan
- c. Ketahanan
  - 1) Anak mampu menahan tubuh dengan baik
  - 2) Anak mampu menahan badan dengan menggunakan satu kaki

## BAB 5 PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang sangat positif permainan pencak silat terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Kartika IX-36 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019, karena hasil analisis data menunjukkan adanya pengaruh permainan pencak silat terhadap kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK Kartika IX-36 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

### 5.2 Kelemahan Penelitian

Kelemahan penelitian ini diantaranya :

- a. Anak sulit untuk melakukan gerakan-gerakan yang menyangkut koordinasi gerakan dalam pencak silat.
- b. Anak akan terpengaruh melakukan gerakan terhadap temannya.

### 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut.

#### 5.3.1 Untuk Guru

- a. Hendaknya kegiatan pembelajaran menggunakan media atau kegiatan yang menarik agar anak tertarik dan semangat untuk belajar.
- b. Guru hendaknya menggunakan kegiatan-kegiatan seperti pencak silat di luar kelas untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

#### 5.3.2 Untuk Peneliti Lain

- a. Hendaknya penerapan pencak silat ini dapat dijadikan referensi dalam melaksanakan penelitian yang sejenis.
- b. Apabila melakukan penelitian yang sejenis hendaknya kegiatan pencak silat didampingi dengan ahlinya agar mengerti dengan tahapan umur anak.

### 5.3.3 Untuk Sekolah

- a. Hendaknya sekolah selalu meningkatkan model pembelajaran yang beranekaragam untuk memancing perkembangan anak, agar anak tidak mudah bosan.
- b. Hendaknya meningkatkan kemampuan motorik kasar dengan kegiatan yang menyenangkan



## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M, D. 2016. *Tingkat perkembangan motorik kasar pada anak TK kelompok B(5-6 tahun) se-gugu 2 Kecamatan Panjatan Kulon Progo Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2000. *Manajemen Penelitian*. Cetakan kelima. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Decaprio, R. 2013. *Aplikasi Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Indahsari, P. 2015. *Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui lompat tali pada kelompok A di TK ABA Ngabean Tempel Sleman*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kriswanto, E. S. 2015. *Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustaka baru Ekpres.
- Kurnialita, E, N, R. 2013. *Meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan bowling pada siswa kelompok A1 TK AN NUR II Stan Maguwoharjo Depok*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Latif, Mukhtar. Dkk. 2014. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Listyarti, R. 2012. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Lubis, J., dan H, Wardoyo. 2016. *Pencak Silat*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Masyhud, M, Sulthon. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Edisi 4, cetakan ke 1. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan.
- Nasution, F. H. dan F. S. Pasaribu. 2017. *Buku pintar pencak silat*. Jakarta: Anugrah.
- Nurhayati, R. 2017. *Meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional engklek gunung pada anak kelompok B TK PKK Minggiran Yogyakarta* . Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Oktafianto, E. P. 2014. *Penerapan pendekatan bermain untuk meningkatkan hasil belajar pukulan depan pencak silat pada siswa kelas VIII B SMP Muhammadiyah Kertek Wonosobo tahun ajaran 2013/2014*. Skripsi. Surakarta. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

- Puspitasari, A. 2013. *Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional kucing-kucingan pada anak kelompok B di TK IT AR-Rahman*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negri Yogyakarta.
- Rinasari, E. 2013. *Meningkatkan keterampilan motorik kasar anak melalui permainan egrang bathok kelapa pada anak kelompok B di TK ABA Banjarharjo II Kalibawang Kulon Progo*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negri Yogyakarta.
- Safitri, N. S. 2017. *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B melalui Gerak Tarian Jaranan Di TK ISLAM TERPADU AMANAH Jl. Doho 1C Tahun pelajaran 2016-2017*. Skripsi. Jember. Universitas Jember.
- Setyowati. 2017. Kontribusi kegiatan ekstrakurikuler pencak silat terhadap kemampuan motorik kasar pada anak kelompok A di TK Aisyiah Bustanul Atfhal 05 Surabaya. *Jurnal Paud Teratai*. 06(03): 1-2.
- Sukardi. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan. Cetakan ke duabelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumiarsih, E. 2015. *Upaya meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui bermain simpai pada anak kelompok A TK Tunas Ibu Selomartani Kecamatan Kalasan*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negri Yogyakarta.
- Suryana, D. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan anak*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana.
- Susliowati, I. 2018. *Implementasi media puzzle dalam proses pembelajaran pencak silat pada siswa Sekolah Dasar Budi Mulia 2 Sedayu*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negri Yogyakarta.
- Tatang. 2012. *Ilmu Pendidikan*. Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Wahyudin, dkk. 2009. *Pengantar Pendidikan*. Edisi pertama. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wijayanti, H. 2014. *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak melalui bermain lempar tangkap bola besar kelompok B TK AL Hidayah Semawung Banjaroyo Kalibawang Kulon Progo*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negri Yogyakarta.
- Yulienugroho, R. 2018. *Pengaruh latihan PNF saat pendinginan terhadap tingkat fleksibilitas otot tungkai pada siswa ekstrakurikuler pencak silat*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negri Yogyakarta.

Lampiran A

**MATRIK PENELITIAN**

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Pengaruh Pencak Silat terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Kartika Secaba IX-36 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018-2019	Bagaimana Pengaruh Pencak Silat terhadap Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini	Variabel Bebas: Pencak Silat  Variabel Terikat: Motorik Kasar	1. Pencak Silat : a. Sikap Kuda-kuda b. Serangan c. Pola Langkah  2. Motorik Kasar a. Koordinasi b. Kelincahan c. Ketahanan	1. Subjek penelitian yaitu kelompok B 1 & B 2 di TK KARTIKA IX-36 Kecamatan Sumbersari Jember 2. Informan: Guru Kelompok B 1 & B 2 di TK Kartika IX-36 Kecamatan Sumbersari 3. Dokumen 4. Literatur yang relevan	1. Lokasi penelitian: kelompok B1 dan B 2 di TK KARTIKA IX-36 Kecamatan Sumbersari Jember 2. Desain Penelitian: Penelitian kuasi ekspremental pola Pre-test dan Post-test control group design E: $O_1$ X $O_2$ C: $O_1$ $O_2$ Keterangan: E: Kelas eksperimental C: Kelas Control $O_1$ : Observasi 1/ Pre-test X : Perlakuan yang diberikan (treatmen) $O_2$ : Observasi 2/ Post-test

JUDUL	RUMUSAN MASALAH	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
					<p>3. Metode pengumpulan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Observasi</li> <li>• Dokumentasi</li> <li>• Tes</li> </ul> <p>4. Analisis data: Uji T-tes dengan rumusan sebagai berikut:</p> $t = \frac{M_2 - M_1}{\sqrt{\frac{\sum x_1^2 + \sum x_2^2}{N(N-1)}}}$ <p><math>M_1</math> = Nilai rata-rata kelompok <math>X_1</math> (kelas eksperimen)  <math>M_2</math> = Nilai rata-rata Kelompok X-2 (kelas control)  <math>x_1</math> = Deviasi setiap nilai <math>X_1</math> dari rata-rata <math>X_1</math>  <math>x_2</math> = Deviasi setiap nilai <math>X_2</math> dari rata-rata <math>X_2</math>  <math>N</math> = Banyaknya Subjek/ sampel penelitian</p>

## Lampiran B. Kisi-kisi lembar observasi

## I. Kisi-Kisi Lembar Observasi

Aspek yang Diamati	Indikator	Nomor Item	Sumber Data
Pencak silat	I. Mengelola Interaksi di luar kelas	1,2,3,4,5	Responden
	II. Menggunakan Strategi	6,7,8,9	Responden
	III. Bersikap terbuka	10,11	Responden

Aspek yang Diamati	Indikator	Nomor Item	Sumber Data
Pekembangan Motorik Kasar	<b>I. Koordinasi</b>		
	1. Memposisikan gerakan tangan dan kaki dengan benar	1	Responden
	2. Melakukan gerakan mata,tangan, kaki secara terkoordinasi	2	Responden
	<b>II. Kelincahan</b>		
	1. Berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain secara cepat	3	Responden
	2. Mengerakan tubuh secara luwes saat permainan	4	Responden
	<b>III. Ketahanan</b>		
	1. Menahan tubuh dengan baik	5	Responden
2. Menahan badan menggunakan satu kaki	6	Responden	

*Lampiran C. Pedoman Tes***II. Pedoman Dokumentasi**

No.	Data yang Hendak Diperoleh	Sumber Data
1.	Profil lembaga TK Kartika IX	Dokumentasi
2.	Data peserta didik	Dokumentasi
3.	Data guru	Dokumentasi
4.	Penilaian hasil belajar motorik kasar	Dokumentasi

**III. Pedoman Tes**

No.	Data yang hendak diperoleh	Sumber Data
1.	Hasil penilaian kemampuan motorik kasar anak sebelum perlakuan ( <i>pre-test</i> )	Responden
2.	Hasil penilaian kemampuan motorik kasar anak sesudah perlakuan ( <i>post-test</i> )	Responden

*Lampiran D. Instrumen Penilaian Permainan Pencak Silat***Instrumen Penilaian Permainan Pencak Silat**

No	Kegiatan	Ya	Tidak
<b>I.</b>	<b>Mengelola Interaksi Kelas</b>		
1.	Guru menjelaskan cara permainan sebelum kegiatan bermain dimulai		
2.	Guru berusaha memberikan contoh permainan yang menantang dan memotivasi		
3.	Guru memberi intruksi pada anak untuk menggerakkan seluruh badannya		
4.	Mengadakan kontak mata saat berkomunikasi dengan anak		
5.	Guru mendorong semangat anak untuk tetap berani dalam bermain		
<b>II.</b>	<b>Menggunakan Strategi Pembelajaran</b>		
6.	Guru mempersiapkan peralatan yang akan digunakan		
7.	Guru membagi anak dalam kelompok kecil		
8.	Kegiatan pembelajaran berorientasi pada perkembangan anak		
9.	Guru melakukan proses saling <i>sharing</i> atau berbagi rasa dan pengalaman		
<b>III.</b>	<b>Bersikap Terbuka</b>		
10.	Guru membantu anak menumbuhkan sikap percaya diri		
11.	Guru menunjukkan sikap terbuka dan peduli terhadap anak		

## Hasil Validasi oleh Validator 1

Nama validator : Luh Putu Indah B, S.Pd. M.Pd

Pekerjaan : Dosen PG Paud Universitas Jember

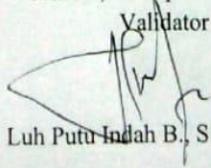
**Instrumen Validasi Permainan Pencak Silat**

No	Kegiatan	Ya	Tidak
<b>I. Mengelola Interaksi Kelas</b>			
1.	Guru menjelaskan cara permainan sebelum kegiatan bermain dimulai	✓	
2.	Guru berusaha memberikan contoh permainan yang menantang dan memotivasi	✓	
3.	Guru memberi intruksi pada anak untuk menggerakkan seluruh badannya	✓	
4.	Mengadakan kontak mata saat berkomunikasi dengan anak	✓	
5.	Guru mendorong semangat anak untuk tetap berani dalam bermain	✓	
<b>II. Menggunakan Strategi Pembelajaran</b>			
6.	Guru mempersiapkan peralatan yang akan digunakan	✓	
7.	Guru membagi anak dalam kelompok kecil	✓	
8.	Kegiatan pembelajaran berorientasi pada perkembangan anak	✓	
9.	Guru melakukan proses saling <i>sharing</i> atau berbagi rasa dan pengalaman	✓	
<b>III. Bersikap Terbuka</b>			
10.	Guru membantu anak menumbuhkan sikap percaya diri	✓	
11.	Guru menunjukkan sikap terbuka dan peduli terhadap anak	✓	

Petunjuk :

- Lembar validasi ini diisi oleh ahli pengembangan kemampuan motorik kasar
- Berilah penilaian terhadap permainan pencak silat dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom "Ya" jika pernyataan sesuai dan "Tidak" jika pernyataan tidak sesuai

Jember, 19 September 2018  
Validator

  
 Luh Putu Indah B, S.Pd. M.Pd

## Hasil Validasi oleh Validator 2

Nama validator : Indah Farida

Pekerjaan : Guru TK Kelompok B TK Kartika IX-36

**Instrumen Validasi Permainan Pencak Silat**

No	Kegiatan	Ya	Tidak
<b>IV. Mengelola Interaksi Kelas</b>			
1.	Guru menjelaskan cara permainan sebelum kegiatan bermain dimulai	✓	
2.	Guru berusaha memberikan contoh permainan yang menantang dan memotivasi	✓	
3.	Guru memberi intruksi pada anak untuk menggerakkan seluruh badannya	✓	
4.	Mengadakan kontak mata saat berkomunikasi dengan anak	✓	
5.	Guru mendorong semangat anak untuk tetap berani dalam bermain	✓	
<b>V. Menggunakan Strategi Pembelajaran</b>			
6.	Guru mempersiapkan peralatan yang akan digunakan	✓	
7.	Guru membagi anak dalam kelompok kecil	✓	
8.	Kegiatan pembelajaran berorientasi pada perkembangan anak	✓	
9.	Guru melakukan proses saling <i>sharing</i> atau berbagi rasa dan pengalaman	✓	
<b>VI. Bersikap Terbuka</b>			
10.	Guru membantu anak menumbuhkan sikap percaya diri		✓
11.	Guru menunjukkan sikap terbuka dan peduli terhadap anak	✓	

Petunjuk :

- Lembar validasi ini diisi oleh ahli pengembangan kemampuan motorik kasar
- Berilah penilaian terhadap permainan pencak silat dengan memberi tanda ceklis (✓) pada kolom "Ya" jika pernyataan sesuai dan "Tidak" jika pernyataan tidak sesuai

Jember, 4 Oktober 2018  
Validator  
  
Indah Farida., S.Pd

Dari kedua Validator di atas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Total Skor} = \frac{\text{Skor Tercapai}}{\text{Skor Maksimal yang bisa dicapai}} \times 100$$

a. Validator 1

$$\text{Total Skor} = \frac{11}{11} \times 100 = 100$$

b. Validator 2

$$\text{c. Total Skor} = \frac{10}{11} \times 100 = 90$$

Total skor yang diperoleh dari kedua validator tersebut adalah:

$$\text{Total Skor} = \frac{\text{validator 1} + \text{validator 2}}{2} = \frac{100+90}{2} = 95$$

Berdasarkan hasil tersebut dapat dilihat bahwa media Pencak Silat sudah sangat baik digunakan dan sesuai dengan kriteria anak dengan melihat kriteria penilaian berdasarkan skala penilaian 5 sebagai berikut:

Tabel D.1 Kriteria penilaian pencak silat menggunakan skor asli

Kualifikasi	Kriteria Skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

(Masyhud, 2014:289)

## Lampiran E. Instrumen Penelitian Kemampuan Motorik Kasar

**Instrumen Penelitian Kemampuan Motorik Kasar**

No.	Kegiatan	Skor Penilaian			
		★	★★	★★★	★★★★
<b>I.</b>	<b>Koordinasi</b>				
1.	Anak mampu memposisikan gerakan tangan dan kaki dengan benar				
2.	Anak mampu Melakukan gerakan mata,tangan, kaki secara terkoordinasi				
<b>II</b>	<b>Kelincahan</b>				
3.	Anak mampu berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain dengan cepat				
4.	anak mampu menggerakkan tubuh secara luwes/lentur pada saat permainan				
<b>II</b>	<b>Ketahanan</b>				
5.	Anak mampu menahan tubuh dengan baik				
6.	Anak mampu menahan badan menggunakan dengan satu kaki				

Keterangan:

Lambang	Skor	Keterangan
★★★★	4	Berkembang sangat baik
★★★	3	Berkembang sesuai harapan
★★	2	Mulai berkembang
★	1	Belum berkembang

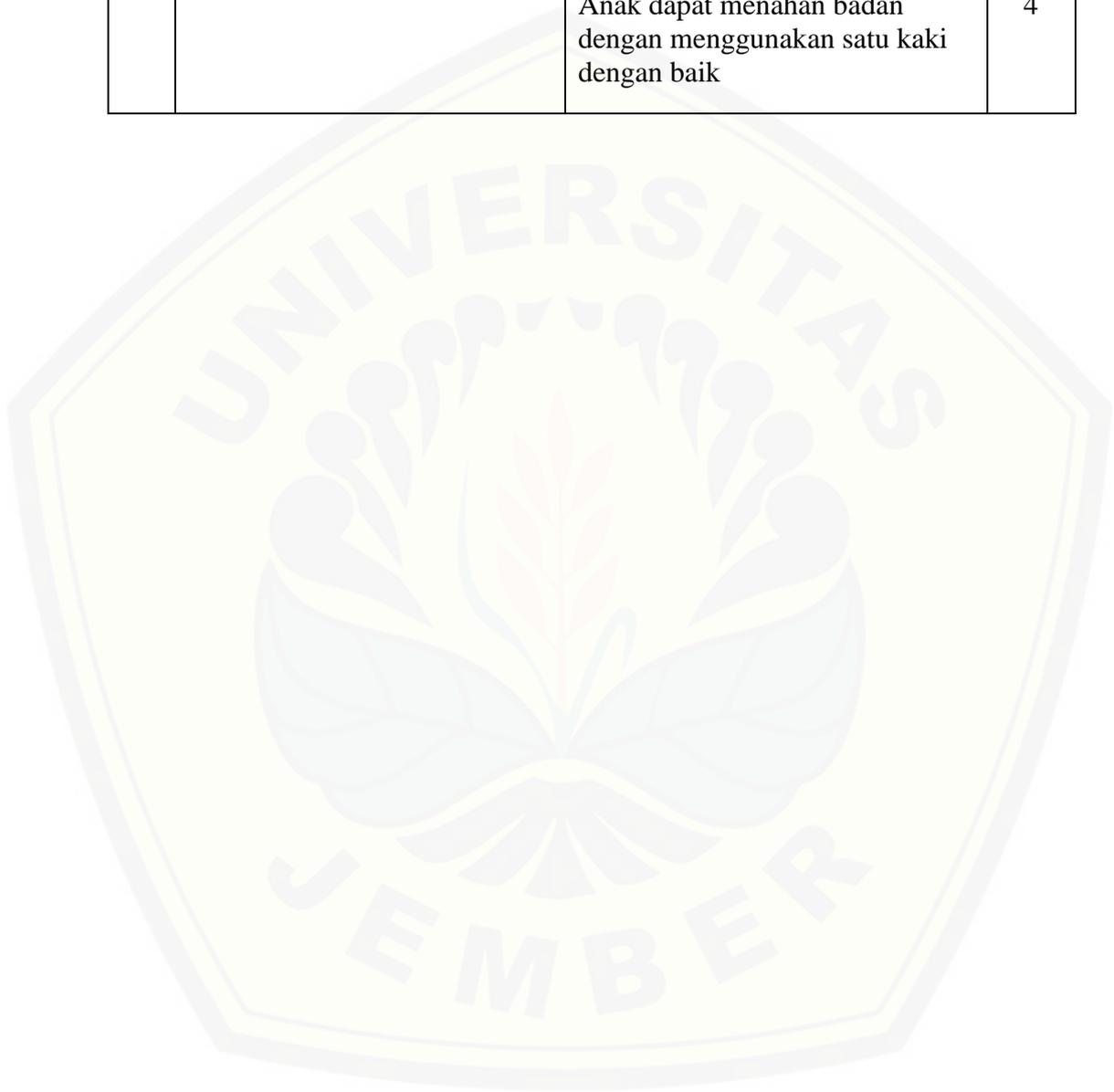
## Lampiran F Rubrik Instrumen Penilaian

## Rubrik Instrumen Penilaian

No	Indikator Penilaian	Kegiatan Anak	Skor
<b>I.</b>	<b>Koordinasi</b>		
1.	Anak Mampu memposisikan gerakan tangan dan kaki	Anak tidak mau memposisikan gerakan tangan dan kaki	1
		Anak tidak dapat memposisikan gerakan tangan dan kaki dengan benar	2
		Anak mampu memposisikan tangan dengan benar tapi tidak dapat memposisikan kaki dengan benar	3
		Anak dengan benar memposisikan gerakan tangan dan kaki dengan sendirinya	4
2.	Anak mampu melakukan gerakan mata, tangan dan kaki secara terkoordinasi	Anak tidak mau melakukan gerakan mata, tangan dan kaki secara terkoordinasi	1
		Anak tidak dapat melakukan gerakan mata, tangan dan kaki secara terkoordinasi	2
		Anak mampu melakukan gerakan koordinasi dengan mata dan tangan tapi tidak dengan kaki	3
		Anak dengan benar melakukan gerakan mata, tangan dan kaki secara terkoordinasi	4
<b>II.</b>	<b>Kelincahan</b>		
3.	Anak mampu berpindah dari satu tempat ke tepat yang lain	Anak tidak mau berpindah dari satu tempat ke tepat yang lain	1
		Anak belum mampu berpindah dari satu tempat ke tepat yang lain	2

No	Indikator Penilaian	Kegiatan Anak	Skor
		Anak mampu berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain secara pelan	3
		Anak dengan benar mampu berpindah secara cepat dari satu tempat ke tempat yang lain	4
4.	Anak mampu menggerakkan tubuh secara luwes /lentur pada saat permainan	Anak tidak mau menggerakkan tubuh secara luwes /lentur pada saat permainan	1
		Anak belum mampu menggerakkan tubuh secara luwes /lentur pada saat permainan	2
		Anak mampu menggerakkan tubuh secara luwes /lentur pada saat permainan dengan bantuan guru	3
		Anak mampu menggerakkan tubuh secara luwes /lentur pada saat permainan secara lincah dan benar	4
III.	<b>Ketahanan</b>		
5.	Anak mampu menahan tubuh dengan baik	Anak tidak mau menahan tubuh	1
		Anak belum mampu menahan tubuh dengan baik	2
		Anak mampu menahan tubuh dengan secara bertahap	3
		Anak dapat menahan tubuh dengan baik dengan benar	4
6.	Anak mampu menahan badan dengan menggunakan satu kaki	Anak tidak mau menahan badan dengan menggunakan satu kaki	1
		Anak belum mampu menahan badan dengan menggunakan satu kaki	2

No	Indikator Penilaian	Kegiatan Anak	Skor
		Anak mampu menahan badan dengan menggunakan satu kaki dengan bantuan guru	3
		Anak dapat menahan badan dengan menggunakan satu kaki dengan baik	4



*Lampiran F. Tabel Uji Validasi*

Tabel data hasil validitas permainan pencak silat item 1 dengan faktor 1

No	(X)	(Y)	Rangking		B	B <sup>2</sup>
			X	Y		
1	3	6	9,5	11,5	-2	4
2	3	7	9,5	5,5	4	16
3	4	7	2,5	5,5	-3	9
4	3	6	9,5	11,5	-2	4
5	4	7	2,5	5,5	-3	9
6	3	7	9,5	5,5	4	16
7	4	8	2,5	1,5	1	1
8	4	8	2,5	1,5	1	1
9	2	5	15,5	15	0,5	0,25
10	3	6	9,5	11,5	-2	4
11	3	7	9,5	5,5	4	16
12	2	4	15,5	16	-0,5	0,25
13	3	6	9,5	11,5	-2	4
14	3	7	9,5	5,5	4	16
15	3	6	9,5	11,5	-2	4
16	3	6	9,5	11,5	-2	4
JML						108,5

$$\begin{aligned}
 \rho_{XY} &= 1 - \frac{6\sum B^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 108,5}{16(16^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{651}{4095} \\
 &= 1 - 0,158 \\
 &= 0,842
 \end{aligned}$$

Tabel data hasil validitas permainan pencak silat item 2 dengan faktor 1

No	(X)	(Y)	Rangking		B	B <sup>2</sup>
			X	Y		
1	3	6	10,5	11,5	-1	1
2	4	7	3,5	5,5	-2	4
3	3	7	10,5	5,5	5	25
4	3	6	10,5	11,5	-1	1
5	3	7	10,5	5,5	5	25
6	4	7	3,5	5,5	-2	4
7	4	8	3,5	1,5	2	4
8	4	8	3,5	1,5	2	4
9	2	5	15,5	15	0,5	0,25
10	3	6	10,5	11,5	-1	1
11	4	7	3,5	5,5	-2	4
12	2	4	15,5	16	-0,5	0,25
13	3	6	10,5	11,5	-1	1
14	4	7	3,5	5,5	-2	4
15	3	6	10,5	11,5	-1	1
16	3	6	10,5	11,5	-1	1
JML						80,5

$$\begin{aligned}
 \rho_{XY} &= 1 - \frac{6\sum B^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 80,5}{16(16^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{483}{4095} \\
 &= 1 - 0,117 \\
 &= 0,883
 \end{aligned}$$

Tabel data hasil validitas permainan pencak silat item 3 dengan faktor 2

No	(X)	(Y)	Rangking		B	B <sup>2</sup>
			X	Y		
1	3	6	7,5	8,5	-1	1
2	3	6	7,5	8,5	-1	1
3	3	6	7,5	8,5	-1	1
4	2	5	14,5	13	1,5	2,25
5	4	7	1,5	3	-1,5	2,25
6	3	6	7,5	8,5	-1	1
7	3	7	7,5	3	4,5	20,25
8	3	7	7,5	3	4,5	20,25
9	2	4	14,5	15,5	-1	1
10	4	7	1,5	3	-1,5	2,25
11	3	6	7,5	8,5	-1	1
12	2	4	14,5	15,5	-1	1
13	3	5	7,5	13	-5,5	30,25
14	3	7	7,5	3	4,5	20,25
15	3	6	7,5	8,5	-1	1
16	2	5	14,5	13	1,5	2,25
JML						108

$$\begin{aligned}
 \rho_{XY} &= 1 - \frac{6\sum B^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 108}{16(16^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{648}{4095} \\
 &= 1 - 0,158 \\
 &= 0,842
 \end{aligned}$$

Tabel data hasil validitas permainan pencak silat item 4 dengan faktor 2

No	(X)	(Y)	Rangking		B	B <sup>2</sup>
			X	Y		
1	3	6	8,5	8,5	0	0
2	3	6	8,5	8,5	0	0
3	3	6	8,5	8,5	0	0
4	3	5	8,5	13	-4,5	20,25
5	3	7	8,5	3	5,5	30,25
6	3	6	8,5	8,5	0	0
7	4	7	2	3	-1	1
8	4	7	2	3	-1	1
9	2	4	15	15,5	-0,5	0,25
10	3	7	8,5	3	5,5	30,25
11	3	6	8,5	8,5	0	0
12	2	4	15	15,5	-0,5	0,25
13	2	5	15	13	2	4
14	4	7	2	3	-1	1
15	3	6	8,5	8,5	0	0
16	3	5	8,5	13	-4,5	20,25
JML						108,5

$$\begin{aligned}
 \rho_{XY} &= 1 - \frac{6\sum B^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 108,5}{16(16^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{651}{4095} \\
 &= 1 - 0,158 \\
 &= 0,842
 \end{aligned}$$

Tabel data hasil validitas permainan pencak silat item 5 dengan faktor 3

No	(X)	(Y)	Rangking		B	B <sup>2</sup>
			X	Y		
1	2	4	14	15	-1	1
2	3	7	7	2,5	4,5	20,25
3	2	5	14	11,5	2,5	6,25
4	3	5	7	11,5	-4,5	20,25
5	3	6	7	6,5	0,5	0,25
6	3	6	7	6,5	0,5	0,25
7	4	7	1,5	2,5	-1	1
8	3	6	7	6,5	0,5	0,25
9	3	5	7	11,5	-4,5	20,25
10	4	8	1,5	1	0,5	0,25
11	3	6	7	6,5	0,5	0,25
12	2	4	14	15	-1	1
13	2	4	14	15	-1	1
14	3	5	7	11,5	-4,5	20,25
15	2	6	14	6,5	7,5	56,25
16	3	6	7	6,5	0,5	0,25
JML						149

$$\begin{aligned}
 \rho_{XY} &= 1 - \frac{6\sum B^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 149}{16(16^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{894}{4095} \\
 &= 1 - 0,218 \\
 &= 0,782
 \end{aligned}$$

Tabel data hasil validitas permainan pencak silat item 6 dengan faktor 3

No	(X)	(Y)	Rangking		B	B <sup>2</sup>
			X	Y		
1	2	4	13	15	-2	4
2	4	7	1,5	2,5	-1	1
3	3	5	6	11,5	-5,5	30,25
4	2	5	13	11,5	1,5	2,25
5	3	6	6	6,5	-0,5	0,25
6	3	6	6	6,5	-0,5	0,25
7	3	7	6	2,5	3,5	12,25
8	3	6	6	6,5	-0,5	0,25
9	2	5	13	11,5	1,5	2,25
10	4	8	1,5	1	0,5	0,25
11	3	6	6	6,5	-0,5	0,25
12	2	4	13	15	-2	4
13	2	4	13	15	-2	4
14	2	5	13	11,5	1,5	2,25
15	2	6	13	6,5	6,5	42,25
16	3	6	6	6,5	-0,5	0,25
JML						106

$$\begin{aligned}
 \rho_{XY} &= 1 - \frac{6\sum B^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 106}{16(16^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{636}{4095} \\
 &= 1 - 0,155 \\
 &= 0,845
 \end{aligned}$$

Tabel data hasil validitas permainan pencak silat item 1 dengan faktor total

No	(X)	(Y)	Rangking		B	B <sup>2</sup>
			X	Y		
1	3	16	9,5	12,5	-3	9
2	3	20	9,5	4,5	1	1
3	4	18	2,5	9,5	8	64
4	3	16	9,5	12,5	7	49
5	4	20	2,5	4,5	3	9
6	3	19	9,5	7	1	1
7	4	22	2,5	1	0	0
8	4	21	2,5	2,5	1	1
9	2	14	15,5	15	0	0
10	3	21	9,5	2,5	3	9
11	3	19	9,5	7	1	1
12	2	12	15,5	16	1	1
13	3	15	9,5	14	9	81
14	3	19	9,5	7	1	1
15	3	18	9,5	9,5	4	16
16	3	17	9,5	11	6	36
JML						279

$$\begin{aligned}
 \rho_{XY} &= 1 - \frac{6\sum B^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 279}{16(16^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{1674}{4095} \\
 &= 1 - 0,408 \\
 &= 0,592
 \end{aligned}$$

Tabel data hasil validitas permainan pencak silat item 2 dengan faktor total

No	(X)	(Y)	Rangking		B	B <sup>2</sup>
			X	Y		
1	3	16	10,5	12,5	-2	4
2	4	20	3,5	4,5	-1	1
3	3	18	10,5	9,5	1	1
4	3	16	10,5	12,5	-2	4
5	3	20	10,5	4,5	6	36
6	4	19	3,5	7	-3,5	12,25
7	4	22	3,5	1	2,5	6,25
8	4	21	3,5	2,5	1	1
9	2	14	15,5	15	0,5	0,25
10	3	21	10,5	2,5	8	64
11	4	19	3,5	7	-3,5	12,25
12	2	12	15,5	16	-0,5	0,25
13	3	15	10,5	14	-3,5	12,25
14	4	19	3,5	7	-3,5	12,25
15	3	18	10,5	9,5	1	1
16	3	17	10,5	11	-0,5	0,25
JML						168

$$\begin{aligned}
 \text{rho}_{XY} &= 1 - \frac{6\sum B^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 168}{16(16^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{1008}{4095} \\
 &= 1 - 0,246 \\
 &= 0,754
 \end{aligned}$$

Tabel data hasil validitas permainan pencak silat item 3 dengan faktor total

No	(X)	(Y)	Rangking		B	B <sup>2</sup>
			X	Y		
1	3	16	7,5	12,5	-5	25
2	3	20	7,5	4,5	3	9
3	3	18	7,5	9,5	-2	4
4	2	16	14,5	12,5	2	4
5	4	20	1,5	4,5	-3	9
6	3	19	7,5	7	0,5	0,25
7	3	22	7,5	1	6,5	42,25
8	3	21	7,5	2,5	5	25
9	2	14	14,5	15	-0,5	0,25
10	4	21	1,5	2,5	-1	1
11	3	19	7,5	7	0,5	0,25
12	2	12	14,5	16	-1,5	2,25
13	3	15	7,5	14	-6,5	42,25
14	3	19	7,5	7	0,5	0,25
15	3	18	7,5	9,5	-2	4
16	2	17	14,5	11	3,5	12,25
JML						181

$$\begin{aligned}
 \rho_{XY} &= 1 - \frac{6\sum B^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 181}{16(16^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{1086}{4095} \\
 &= 1 - 0,265 \\
 &= 0,735
 \end{aligned}$$

Tabel data hasil validitas permainan pencak silat item 4 dengan faktor total

No	(X)	(Y)	Rangking		B	B <sup>2</sup>
			X	Y		
1	3	16	8,5	12,5	-4	16
2	3	20	8,5	4,5	4	16
3	3	18	8,5	9,5	-1	1
4	3	16	8,5	12,5	-4	16
5	3	20	8,5	4,5	4	16
6	3	19	8,5	7	1,5	2,25
7	4	22	2	1	1	1
8	4	21	2	2,5	-0,5	0,25
9	2	14	15	15	0	0
10	3	21	8,5	2,5	6	36
11	3	19	8,5	7	1,5	2,25
12	2	12	15	16	-1	1
13	2	15	15	14	1	1
14	4	19	2	7	-5	25
15	3	18	8,5	9,5	-1	1
16	3	17	8,5	11	-2,5	6,25
JML						141

$$\begin{aligned}
 \rho_{XY} &= 1 - \frac{6\sum B^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 141}{16(16^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{846}{4095} \\
 &= 1 - 0,206 \\
 &= 0,794
 \end{aligned}$$

Tabel data hasil validitas permainan pencak silat item 5 dengan faktor total

No	(X)	(Y)	Rangking		B	B <sup>2</sup>
			X	Y		
1	2	16	14	12,5	1,5	2,25
2	3	20	7	4,5	2,5	6,25
3	2	18	14	9,5	4,5	20,25
4	3	16	7	12,5	-5,5	30,25
5	3	20	7	4,5	2,5	6,25
6	3	19	7	7	0	0
7	4	22	1,5	1	0,5	0,25
8	3	21	7	2,5	4,5	20,25
9	3	14	7	15	-8	64
10	4	21	1,5	2,5	-1	1
11	3	19	7	7	0	0
12	2	12	14	16	-2	4
13	2	15	14	14	0	0
14	3	19	7	7	0	0
15	2	18	14	9,5	4,5	20,25
16	3	17	7	11	-4	16
JML						191

$$\begin{aligned}
 \text{rho}_{XY} &= 1 - \frac{6\sum B^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 191}{16(16^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{1146}{4095} \\
 &= 1 - 0,279 \\
 &= 0,721
 \end{aligned}$$

Tabel data hasil validitas permainan pencak silat item 6 dengan faktor total

No	(X)	(Y)	Rangking		B	B <sup>2</sup>
			X	Y		
1	2	16	13	12,5	0,5	0,25
2	4	20	1,5	4,5	-3	9
3	3	18	6	9,5	-3,5	12,25
4	2	16	13	12,5	0,5	0,25
5	3	20	6	4,5	1,5	2,25
6	3	19	6	7	-1	1
7	3	22	6	1	5	25
8	3	21	6	2,5	3,5	12,25
9	2	14	13	15	-2	4
10	4	21	1,5	2,5	-1	1
11	3	19	6	7	-1	1
12	2	12	13	16	-3	9
13	2	15	13	14	-1	1
14	2	19	13	7	6	36
15	2	18	13	9,5	3,5	12,25
16	3	17	6	11	-5	25
JML						151,5

$$\begin{aligned}
 \text{rho}_{XY} &= 1 - \frac{6\sum B^2}{N(N^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 151,5}{16(16^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{909}{4095} \\
 &= 1 - 0,221 \\
 &= 0,779
 \end{aligned}$$

## Lampiran Tabel Uji Reliabilitas

Tabel Data Persiapan Uji Reliabilitas

No	Indikator 1			Jumlah X	Indikator 2			Jumlah Y	Ranking		B	B <sup>2</sup>
	1	3	5		2	4	6		X	Y		
1	3	3	2	8	3	3	2	8	12	12	0	0
2	3	3	3	9	4	3	4	11	7	2	5	25
3	4	3	2	9	3	3	3	9	7	9	-2	4
4	3	2	3	8	3	3	2	8	12	12	0	0
5	4	4	3	11	3	3	3	9	2	9	-7	49
6	3	3	3	9	4	3	3	10	7	5,5	1,5	2,25
7	4	3	4	11	4	4	3	11	2	2	0	0
8	4	3	3	10	4	4	3	11	4	2	2	4
9	2	2	3	7	2	2	2	6	15	16	-1	0,25
10	3	4	4	11	3	3	4	10	2	5,5	-4	12,25
11	3	3	3	9	4	3	3	10	7	5,5	1,5	2,25
12	2	2	2	6	2	2	2	6	16	16	0,5	0,25
13	3	3	2	8	3	2	2	7	12	14	-2	4
14	3	3	3	9	4	4	2	10	7	5,5	1,5	2,25
15	3	3	2	8	3	3	2	8	12	12	0	0
16	3	2	3	8	3	3	3	9	12	9	3	9
JML												114,5

$$\begin{aligned} \rho_{XY} &= 1 - \frac{6\sum B^2}{N(N^2-1)} \\ &= 1 - \frac{6 \times 114,5}{16(16^2-1)} \\ &= 1 - \frac{687}{4095} \\ &= 1 - 0,167 \\ &= 0,833 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} R_{11} &= \frac{2 \times r_{xy \text{ splithalf}}}{1 + r_{xy \text{ splithalf}}} \\ &= \frac{2 \times 0,833}{1 + 0,833} \\ &= \frac{1,666}{1,833} \\ &= 0,908 \text{ (Reliabilitas sangat tinggi)} \end{aligned}$$

### Lampiran I. Perhitungan Uji Normalitas

Data yang digunakan uji normalitas adalah nilai *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan bantuan *spss* versi 17.00 dengan menggunakan rumus *shapiro wilk* dengan cara sebagai berikut.

- a. Variabel Pertama: Hasil (jangan ada spasi)  
Tipe data : Numeric, width 8, decimal 0 (ganti dari 2 ke 0)
- b. Variabel ke dua: Kelas (jangan ada spasi)  
Tipe data : Numeric, width 8, decimal 0 (ganti dari 2 ke 0)
- c. Untuk variabel pada kolom *value* diklik, kemudian akan muncul tampilan pada bar *value label* dan isi dengan ketentuan berikut
  - 1 Pada kolom *value* diisi 1 kemudian *value labels* diisi kelas eksperimen, kemudian klik add
  - 2 Pada kolom *value* diisi 2 kemudian *value labels* diisi kelas kontrol, kemudian klik add
- d. Masukkan semua data pada data view di kolom Hasil
- e. Dari beri menu
  - 1 Pilih menu *analyze*, pilih submenu *Descriptive Statistics*, pilih *Explore*
  - 2 Klik variabel hasil pindahkan ke *Dependent List*, dan klik Variabel kelas pindahkan ke *Factor list*
  - 3 Klik *Plots*, pilih *Normality plots with tests*. Klik OK

Lalu akan muncul tabel hasil uji normalitas sebagai berikut.

Tests of Normality							
KELAS		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL	Kelas Eksperimen	.217	17	.032	.937	17	.284
	Kelas Kontrol	.151	17	.200*	.928	17	.199

a. Lilliefors Significance Correction

\*. This is a lower bound of the true significance.

Analisis data :

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi kelas eksperimen adalah 0,284 dan kelas kontrol 0,199. Nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,05 jika ditulis menjadi  $0,284 > 0,05$  dan  $0,199 > 0,05$ , Sehingga dapat disimpulkan kemampuan motorik kasar anak TK Kartika IX-36 berdistribusi Normal.

### Lampiran J. Perhitungan Uji Homogenitas

Data yang digunakan uji homogenitas adalah nilai *pretest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan bantuan *spss* versi 17.00 dengan menggunakan rumus *Independent Sample T test* dengan cara sebagai berikut.

- a. Variabel Pertama: Hasil (jangan ada spasi)  
Tipe data : Numeric, width 8, decimal 0 (ganti dari 2 ke 0)
- b. Variabel ke dua: Kelas (jangan ada spasi)  
Tipe data : Numeric, width 8, decimal 0 (ganti dari 2 ke 0)
- c. Untuk variabel pada kolom *value* diklik, kemudian akan muncul tampilan pada bar *value label* dan isi dengan ketentuan berikut
  - 1 Pada kolom *value* diisi 1 kemudian *value labels* diisi kelas eksperimen, kemudian klik add
  - 2 Pada kolom *value* diisi 2 kemudian *value labels* diisi kelas kontrol, kemudian klik add
- d. Masukkan semua data pada data view di kolom Hasil
- e. Dari beri menu
  - 1 Pilih menu *analyze*, pilih submenu *Compare Means*, pilih *Independent Sample T test*
  - 2 Klik variabel hasil pindahkan *test variable*, dan klik Variabel kelas pindahkan ke *Grouping Variabel*
  - 3 Klik *define group*, kemudian akan keluar tampilan *define groups*. Pilih *use specified values*, pada kolom 1 ketik 1 untuk kelas eksperimen dan group 2 ketik kelas 2 untuk kelas kontrol. Lali klik *continue*
  - 4 Klik OK

Hasil Uji homogenitas adalah:

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2- tailed)	Mean Differen ce	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper	
Hasil	Equal variances assumed	.456	.504	1.556	32	.129	3.353	2.154	-1.035	7.741
	Equal variances not assumed			1.556	31.546	.130	3.353	2.154	-1.038	7.744

Analisis data :

Berdasarkan data yang diperoleh, pada tabel Independent sample test. Menunjukkan hasil data nilai dari uji homogenitas bersignifikasi sebesar 0,504 yang berarti lebih besar daripada 0,05 atau jika ditulis  $0,504 > 0,05$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol di TK Kartika IX-36 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember bersifat Homogen.

*Lampiran K. Profil Sekolah***PROFIL SEKOLAH****1 IDENTITAS SEKOLAH**

Nama Sekolah	: TK KARTIKA IX-36
NSS	: 2052427003
Provinsi	: Jawa Timur
Kecamatan	: Sumbersari
Kelurahan	: Krangrejo
Kabupaten	: Jember
Alamat Sekolah	: Jln. Tidar Asrama yonif 509
Kode Pos	: 68127
Daerah	: Perkotaan
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Berdiri	: 1961
Organisasi Penyelenggara	: Yayasan Kartika Jaya

**2 IDENTITAS KEPALA SEKOLAH**

Nama Kepala Sekolah	: Sri Redjeki S.Pd
NIP	: 196701241987022003
Pendidikan Terakhir	: Sarjana pendidikan
Spesialis/Jurusan	: PAUD
Mulai bekerja di sekolah ini	: 2 Februari 1988
Mulai diangkat sebagai PNS	: 1 Ferbuari 1987
Alamat Rumah	: Jln. Kahuripan, Blok F 31 Jember

*Lampiran L. Data Peserta Didik*

## L.1 Data Kelompok Eksperimen B 1

No	Nama Siswa	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin
1	Adi hidayat jati	Jember	15 Januari 2013	L
2	Ahmad naufal ramadhan	Jember	21 Juli 2012	L
3	Azka ferdinand putra	Jember	31 Agustus 2012	L
4	Carissa brilliant s	Pasuruan	24 Agustus 2012	P
5	Citra cinta madaniyah . A	Probolinggo	26 Oktober 2012	P
6	Facello abrisyah tegar k	Jember	26 November 2012	L
7	Faris bisma dwi ardyanto	Jember	17 April 2013	L
8	Fidia lestari	Lamongan	6 Oktober 2012	P
9	Kenzi badrika danayaksa	Jember	31 Juli 2012	L
10	Maulana zaky dwi wimalia	Jember	7 Januari 2012	L
11	Malfiandra zaidan p	Jember	14 Oktober 2012	L
12	Muhammad aufar al kianu p h	Jember	1 September 2012	L
13	Muhammad alifiandra zidane	Bojonegoro	8 September 2012	L
14	Muhammad azzam adrian	Jember	17 Oktober 2012	L
15	Muhammad rafi satria	Jember	21 Mei 2012	L
16	Nicyta sharapova m p	Jember	13 Januari 2013	P
17	Raka ahmad al dzaki	Ruteng	31 Mei 2013	L

## L.2 Data Kelompok Kontrol B 2

No	Nama Siswa	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jenis Kelamin
1	Ahmad fahril	Jember	10 April 2013	L
2	Andian kowi	Jember	12 Desember 2012	K
3	Ayunda aqila	Jember	24 Februari 2013	P
4	Elysia dominikus	Jember	30 Juni 2013	P
5	Geo vanno	Jember	20 Juni 2012	L
6	I gedhe yudha	Jember	6 Agustus 2013	L
7	Iqnatia dhisa	Jember	31 Juli 2013	P
8	M. naufal k	Jember	8 November 2013	L
9	Ni putu ayu alika	Situbondo	17 April 2013	P
10	Naira syabila	Jember	25 Februari 2013	P
11	Raffan akbar	Jember	9 Januari 2013	L
12	Radith	Jember	24 Februari 2013	L
13	Siti amalia firda	Jember	8 Maret 2013	P
14	Syafia nasrul	Jember	11 November 2012	L
15	Steven gerald	Jember	14 Oktober 2012	L
16	Viola anggun	Jember	14 Oktober 2012	P
17	Zivanna azalia	Jember	23 Januari 2013	P

Lampiran M. Nilai Pretest dan Postets

**Instrumen Penelitian Kemampuan Motorik Kasar**  
 Nama : Adi Widayat Jati  
 Kelompok : B1

No.	Kegiatan	Skor Penilaian				
		★	★	★	★	★
<b>I. Koordinasi</b>						
1.	Anak mampu memposisikan gerakan tangan dan kaki dengan benar			✓		
2.	Anak mampu Melakukan gerakan mata, tangan, kaki secara terkoordinasi			✓		
<b>II. Kelincahan</b>						
3.	Anak mampu berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain dengan cepat		✓			
4.	anak mampu menggerakkan tubuh secara luwes/lentur pada saat permainan		✓			
<b>III. Ketahanan</b>						
5.	Anak mampu manahan tubuh dengan baik			✓		
6.	Anak mampu menahan badan menggunakan dengan satu kaki			✓		

**Keterangan:**

Lambang	Skor	Keterangan
★★★★	4	Berkembang sangat baik
★★★	3	Berkembang sesuai harapan
★★	2	Mulai berkembang
★	1	Belum berkembang

Rumus yang dapat digunakan untuk mengolah skor atau nilai akhir yaitu :

$$\text{Total skor} = \frac{\text{skor tercapai}}{\text{skor maksimal yang bisa di capai}} \times 100$$

$$\text{Total skor} = \frac{14}{28} \times 100 = 50$$

**Instrumen Penelitian Kemampuan Motorik Kasar**  
 Nama : Adi Widayat Jati  
 Kelompok : B1

No.	Kegiatan	Skor Penilaian				
		★	★	★	★	★
<b>I. Koordinasi</b>						
1.	Anak mampu memposisikan gerakan tangan dan kaki dengan benar					✓
2.	Anak mampu Melakukan gerakan mata, tangan, kaki secara terkoordinasi			✓		
<b>II. Kelincahan</b>						
3.	Anak mampu berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain dengan cepat					✓
4.	anak mampu menggerakkan tubuh secara luwes/lentur pada saat permainan			✓		
<b>III. Ketahanan</b>						
5.	Anak mampu manahan tubuh dengan baik					✓
6.	Anak mampu menahan badan menggunakan dengan satu kaki					✓

**Keterangan:**

Lambang	Skor	Keterangan
★★★★	4	Berkembang sangat baik
★★★	3	Berkembang sesuai harapan
★★	2	Mulai berkembang
★	1	Belum berkembang

Rumus yang dapat digunakan untuk mengolah skor atau nilai akhir yaitu :

$$\text{Total skor} = \frac{\text{skor tercapai}}{\text{skor maksimal yang bisa di capai}} \times 100$$

$$\text{Total skor} = \frac{22}{24} \times 100 = 91$$

Lampiran N. Dokumentasi Foto Kegiatan



Gambar N. 1. Anak mengikuti *Pretest*



Gambar N. 2. Anak mengikuti Perlakuan Permainan Pencak silat



Gambar N.3. anak mengikuti perlakuan senam



Gambar N.4 anak mengikuti *Posttest*

## Lampiran O. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENELITIAN, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TERAPAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 3, Kampus Bina Taruboto Jember 68121  
Telepon: 0341-331938-330738; Fax: 0341-331475  
Email: www.ijap.unj.ac.id

Nomor  
Lampiran  
Perihal

6784 / N.S.I. 311 / 2018

03 OCT 2018

Yth. Kepala TK KARTIKA IX-36  
Jember

Dibercitakan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Agung Pranoto

NIM : 140210205001

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Berkenaan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di TK KARTIKA IX-36 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yang saudara bina dengan judul "Pengaruh pencak silat terhadap kemampuan motorik kasar anak di kelompok B TK KARTIKA IX-36 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun pelajaran 2018/2019".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terimakasih.

an. Delan

an. Delan I.

Prof. Dr. Suratno, M.Si

NIP. 195006219920131003

*Lampiran P. Surat Keterangan Penelitian*

**TAMAN KANAK KANAK  
TK KARTIKA IX-36**  
Jl. Tidar 509 RT.01 RW.03 Lingkungan Klonceng Kelurahan  
Karangrejo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

No : 53/TK KAR IX-36/X/2018  
Perihal : Surat Keterangan Ijin Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama	: Sri Redjeki S.Pd
NIP	: 19670124 198702 2 003
Pangkat/golongan	: Pembina IV a
Jabatan	: Kepala TK Kartika IX-36

Menerangkan dengan sebenarnya

Nama	: Agung Pranoto
NIM	: 140210205004
Fakultas	: FKIP
Prodi	: PG PAUD

Telah melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi di TK Kartika IX-36 mulai tanggal 15 Oktober 2018 s/d 23 Oktober 2018.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 23 Oktober 2018  
Kepala TK Kartika IX-36



Sri Redjeki S.Pd  
NIP. 19670124 198702 2 003

*Lampiran Q. Biodata peneliti***Biodata peneliti**

Nama : Agung Pranoto  
 Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 31 Juli 1996  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Agama : Islam  
 Alamat : Dsn. Sumbermulyo RT. 39, RW. 06 Desa  
 Tegaldlimo, Kec. Tegaldlimo, Kab. Banyuwangi  
 Telepon : 082334975904  
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
 Jurusan : Ilmu Pendidikan  
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Email : Agung.pranoto1922@gmail.com

**Riwayat Pendidikan**

No	Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1	TK RA Perwanda II	Banyuwangi	2002
2	SD N 2 Purwoasri	Banyuwangi	2008
3	SMP N 1 Tegaldlimo	Banyuwangi	2011
4	SMA N 1 Purwoharjo	Banyuwangi	2014
5	Universitas Jember	Banyuwangi	2018